

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DI MTsN 1 KOTA BITUNG**

SKRIPSI

"Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)"



Oleh :

Djunaedi Syahrial Aneta

NIM. 18.2.4.055

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO
1444 H/2022 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Djunaedi Syahrial Aneta
NIM : 1824055
Tempat/Tanggal Lahir : Bitung, 03 Maret 1999
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Bitung
Judul : Pengelolaan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di
MTsN 1 Kota Bitung

Menyatakan dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat dan dibuat oleh orang lain maka skripsi dan gelar yang diperoleh karena menjadi batal demi hukum.

10 Oktober 2022

Djunaedi Syahrial Aneta
NIM. 1824055







PENGESAHAN SKRISPI

Skripsi yang berjudul **"Pengelolaan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Di MTsN 1 Kota Bitung"** yang disusun oleh **Djunaedi Syahril Aneta, NIM: 1824055**, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 11 Januari 2023 dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Manado, 11 Maret 2023

18 Jumadil Akhir 1444 Hijriah

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Ishak Wanto Talibo M.Pd. (.....)	
Sekretaris	: Faisal Ade, M.Pd (.....)	
Penguji I	: Dr. Abdul Latif Samal, M.Pd (.....)	
Penguji II	: Aditya Z.J Bachdar, M.Pd (.....)	
Pembimbing I	: Dr. Ishak Wanto Talibo M.Pd.I (.....)	
Pembimbing II	: Faisal Ade, M.Pd (.....)	

Diketahui Oleh :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Manado



Dr. Ardianto, M.Pd
NIP: 197603182006041003

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, inayah serta hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk. Sehingga, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengelolaan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di MTsN 1 Kota Bitung”** dapat terselesaikan sesuai waktu yang diharapkan.

Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarganya, kerabatnya, sahabatnya dan InsyaAllah percahan rahmatnya akan sampai kepada seluruh umat beliau yang senantiasa teguh mengamalkan ajarannya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado, dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah SWT dan juga motivasi serta dukungan dari berbagai pihak. Akhirnya, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, tersayang : Bapak Yusrin Aneta dan Ibu Judan Buhungo dan Kakak Sertu Zainal Arifin A yang telah mengasuh, mendidik, serta membesarkan dan terima kasih atas segala do'a, nasehat, kasih sayang kalian dan pengorbanan yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di IAIN Manado dan Pembimbing Akademik Bapak Dr.dr. T. D. E. Abeng, M.Kes.,MMR,Pembimbing I Bapak Dr. Ishak Talibo, M.Pd.I dan Pembimbing II Bapak Faisal Ade Sabaya, M.Pd Penguji I Bapak Dr. Abdul Latif Samal, M.Pd dan Penguji II Bapak Aditya Z. Bachdar, M.Pd yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membantu dan membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, Bapak Drs. H. Sudarto Katijo, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah

Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bitung serta guru guru yang terkait di dalamnya, yang telah bersedia meluangkan waktu dan membantu memberikan data-data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

Tidak lupa ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat :

1. Delmus Puneri Salim, M.A.,M.Res.,Ph.D., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Ahmad Rajafi, M.Hi., Selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lingkungan, Dr. Radlyah Hasan Jan, SE.,M.Si., Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Akademik dan Kemahasiswaan, Dr. Musdalifah Dachrud, S.Ag, S.Psi.,M.Psi., Selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Ardianto, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Manado.
4. Dr. Mutmainah, M.Pd., Selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Manado, Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I., Selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Manado, Dr. Feiby Ismail, M.Pd., Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Manado.
5. Drs. Kusnan, M.Pd Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Manado dan Selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan bimbingan.
6. Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd Selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Manado.

7. Kepala perpustakaan IAIN Manado beserta seluruh stafnya, terima kasih karena telah menjadi bagian dalam penulisan skripsi penulis, melalui referensi-referensi yang bisa di dapatkan di perpustakaan.
8. Seluruh keluarga besar penulis, terima kasih karena kalian telah ikhlas memberikan begitu banyak dukungan, do'a dan semangat sehingga penulis bisa menempuh pendidikan di IAIN Manado.
9. Kepada Kekasih Nadila Riskianti A. Abdul, S.E, dan teman-teman seperjuangan Zulvikri Dimas Masira, S.Pd, dan Wahyu Duengo, S.Sos yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
10. Serta Keluarga Besar MPI Angkatan 2018, Zikrilah Salapali, Ismail Salapali, Rafi Sineke, Reza Lundeto, Iksal Matta, Dimas Damogalad, Tesar Qiun, Aldi Paputungan, serta teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak berjasa dalam memberikan semangat dan juga motivasi pada penulis dan bahkan sudah menjadi keluarga bagi penulis semasa kuliah sampai sekarang.
11. Semoga dengan adanya bimbingan, pegarahan, serta dukungan yang telah diberikan kepada saya akan mendapatkan balasan dari Allah SWT, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun diri semua pihak demi kesempurnaan Skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga Skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak. Amiin...

Manado, 10 Oktober 2022

Penulis



Djunaedi Syahrial Aneta

NIM.1824055

DAFTAR ISI

PERNYA TAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian	5
G. Definisi Operasional	6
H. Penelitian Terdahulu	7
BAB II : KERANGKA TEORI	10
A. Pengertian Pengelolaan	10
B. Pengertian Pembelajaran	16
C. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran	19
D. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)	29
BAB III : METODE PENELITIAN	37
A. Tempat dan Waktu Penelitian	37
B. Rancangan Penelitian	37
C. Data dan Instrumen	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41

B. Hasil Temuan Penelitian	48
C. Hasil Pembahasan Penelitian	54
BAB V : PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	7
Tabel 4.1 Struktur Organisasi	43
Tabel 4.2 Nama Wali-Wali Kelas	44
Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana	47
Tabel 5.1 Transkrip Wawancara	64
Tabel 5.2 Transkrip Wawancara	65
Tabel 5.3 Transkrip Wawancara	70
Tabel 5.4 Transkrip Wawancara	71
Tabel 5.5 Transkrip Wawancara	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkrip Wawancara	64
Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian	74
Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian	80
Lampiran 4 : Surat Balasan Penelitian	81

ABSTRAK

Nama : Djunaedi Syahrial Aneta
Nim : 18.2.4.055
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengelolaan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di MTsN 1 Kota Bitung

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di MTsN 1 Kota Bitung ditinjau dari fungsi manajemen, serta untuk mengetahui kendalanya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini informan yang diambil adalah kepala madrasah, guru mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, siswa dan siswi dari kelas 7 sampai kelas 9. Instrumen dalam penelitian ini dibantu oleh buku catatan, pena dan *handphone*. Teknik analisis data penelitian ini adalah penyajian data, reduksi data, dan penyajian kesimpulan. Teknik keabsahan data adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian bahwa pengelolaan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di MTsN 1 Kota Bitung dapat berjalan dengan baik dengan menerapkan empat fungsi manajemen yaitu, (1) *Planning (Perencanaan)* guru mata pelajaran pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) melakukan perencanaan dengan menyusun Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP) atau silabus. (2) *Organizing (Pengorganisasian)* guru mata pelajaran PJOK melaksanakan pengorganisasian meliputi pembagian jadwal kelas dan materi. (3) *Actuating (Penggerakan)* guru mata pelajaran PJOK melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal dan materi dan memperhatikan sarana dan prasarana. (4) *Controlling (Pengawasan)* pengawasan yang dilakukan mengenai ketercapaian pembelajaran yang efektif dan efisien dan diawasi juga oleh Kepala Madrasah. Kemudian kendalanya yaitu permasalahan kurangnya guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MTsN 1 Kota Bitung, dan kurangnya fasilitas alat dan bahan yang mendukung proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MTsN 1 Kota Bitung.

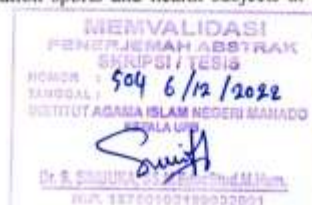
Kata Kunci : Pengelolaan, Pembelajaran, PJOK

ABSTRACT

Name : Djunaedi Syahril Aneta
 Students' ID : 18.2.4.055
 Faculty/Study Program : Tarbiyah and Teacher Training / Islamic Educational Management
 Judul Skripsi : Learning management on Physical Education, Sport, and Health Subject at MTs N 1 Bitung City

This research aims to find out how is the learning management, the function, as well as the obstacles in the subject of physical education, sports and health (PJOK) at MTsN 1 Kota Bitung. This research utilized a qualitative descriptive research method. Observation data collection were going through techniques, interviews and documentation. In this study, the informants taken were madrasah principal, teachers of physical education, sports and health, student representatives from grades 7 to grade 9. The instruments in this study were assisted by notebooks, pens and cellphones. The data analysis technique of this research was done by doing data presentation, data reduction, and conclusion. Data validation techniques was going triangulation source and triangulation technique. The results of the research show that the management of learning in physical, sports and health education subject at MTsN 1 Kota Bitung, can be said as good as can be seen. It is implemented properly by having four management functions namely, (1) Planning (Planning) for teachers of Physical Education, Sports and Health (PJOK). They do the planning by compiling a Lesson Plan (RPP) or syllabus. (2) Organizing PJOK subject teachers who carry out the organization including distributing class schedules and materials. (3) Actuating (Motivating) PJOK subject teachers who carry out learning according to schedules and materials and paying attention to facilities and infrastructure. (4) Controlling (supervision) is carried out regarding the achievement of effective and efficient learning and is also supervised by the Head of Madrasah. Then, the obstacle is considered as a lack of teachers in this subject and a lack of tools and material facilities that support the learning process in physical education sports and health subjects at MTsN 1 Kota Bitung.

Keywords: *Management, Learning, PJOK*





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)**

Jalan Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Manado – Sulawesi Utara 95128 Telp/Fax
0431-860616 - 850774 Website : <http://www.iain-manado.ac.id> Email : biro@iainmanado.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
Nomor : B-37 /In.25/F.II/PP.00.9/01/2023

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado,
menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	: Djunaedi Syahrial Aneta
NIM	: 18.2.4.055
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul Skripsi:

Pengelolaan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan
Kesehatan di MTs N 1 Kota Bitung.

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 25 % pada
setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian skripsi.

Manado, 09 Januari 2023

Dekan,

Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 197603182006041003

Tembusan Yth:

1. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI);
2. Yang Bersangkutan;;
3. Arsip;

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan adalah yang mencakup semua kegiatan yang dijalankan oleh institusi pendidikan, khususnya satuan pendidikan pada berbagai tingkatan dan fungsi tugasnya dalam rangka mencapai tujuan. Dalam jurnal Siti Rosmayati, Siswanto mengatakan bahwa manajemen dapat diartikan sebagai kegiatan perencanaan, pengadaan, pengembangan, pemeliharaan dan penguasaan sumber daya manusia dalam upaya mencapai tujuan individual maupun organisasional. Pengelolaan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan, pengadaan pengembangan, penyelenggaraan pendidikan sehingga tercapainya mutu pendidikan yang diharapkan secara efektif dan efisien. Pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru ada saat seseorang individu berinteraksi dengan lingkungan. Pembelajaran yang memiliki berbagai macam metode penyampaian pada siswa. Pembelajaran sebagai suatu rangkaian (kondisi, peristiwa, dan kejadian) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi pembelajaran, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung mudah.¹

Pengelolaan pembelajaran yang baik, adalah pengelolaan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran. Demikian halnya, pengelolaan pembelajaran harus mempertimbangkan model dan komponen-komponen serta strategi pembelajaran, dirancang secara sistematis, bersifat konseptual tetapi praktis-realistik dan fleksibel, baik yang menyangkut masalah interaksi dan desain pembelajaran, pengelolaan kelas dan pendayagunaan sumber belajar (pembelajaran), maupun penilaian suatu pembelajaran.²

Pendidikan merupakan tanggung jawab negara, akan tetapi ujung tombak keberhasilan tujuan pendidikan adalah guru. Guru dapat menciptakan sumber

¹ Siti Rosmayati and others, *Pengelolaan Pembelajaran Dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar Paud* (Jawa Barat: Guepedia, 2019), 9.

² Samrin and Syahrul, *Pengelolaan Pembelajaran* (Jakarta: Deepublish, 2021), 1.

daya manusia yang unggul dan memiliki kemampuan yang baik, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Guru merupakan figur seseorang yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan baik dasar maupun menengah, guru selalu terlibat dalam suatu agenda kegiatan pendidikan, terutama pendidikan formal. Guru memiliki tanggung jawab bukan hanya di sekolah tetapi juga di masyarakat.

Guru adalah seorang pahlawan tanda jasa yang mengabdikan dirinya di sekolah dari awal hingga selesainya pelajaran, hal ini semata mata hanya untuk mencerdaskan masyarakat selaku peserta didik di sekolah. karena citra guru di masyarakat kita senantiasa berubah ubah, hal ini sangat dipengaruhi dengan adanya aspirasi dan kekaguman masyarakat tentang seorang guru terutama dalam jabatannya, kinerja dan motivasi untuk mencerdaskan anak anak di kelas seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju.³

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang dilakukan guru. Hasil belajar siswa adalah kemampuan siswa untuk belajar dan mengingat berbagai fakta dan dapat mengkomunikasikan pengetahuannya secara lisan maupun tulisan dalam sebuah ujian. Dari hasil ujian para siswa tersebut guru dapat memperoleh balikan yaitu informasi tentang seberapa jauh siswa mampu memahami materi yang telah diajarkan gurunya. Hasil belajar siswa dapat merentang dari yang nilainya bagus cukup bagus sampai yang buruk, termasuk hasil belajar yang terlalu buruk melainkan hasil yang belum mencapai standar ideal.⁴

Pengelolaan pembelajaran sebagai sebuah sistem, memiliki berbagai komponen yang saling berkaitan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Hamalik, pengelolaan pembelajaran merupakan proses perpaduan atau kombinasi

³ Sri Warsono, 'Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa', *Manajer Pendidikan*, 10.5 (2016), 469–76.

⁴ Resti Aulia and Uep Tatang Sontani, 'Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3.2 (2018), 9.

dari unsur manusia, material, fasilitas dan perlengkapan, serta prosedur. Penggunaan pendekatan sistem dalam pembelajaran adalah mendorong untuk berfikir sistematis dengan memperhitungkan segenap komponen yang terlibat dalam masalah-masalah yang akan dipecahkan, guna memperluas alternatif pemecahannya dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Berfikir secara sistem membantu pengelola pendidikan dalam memandang sesuatu secara sistematis yang berorientasi pada komponen atau faktor-faktor yang saling berinteraksi.⁵

Proses pengelolaan pembelajaran merupakan serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu. Misalnya, membuat keuntungan atau menyediakan layanan. Untuk mencapai tujuan, manajer menggunakan sumber daya dan melaksanakan fungsi manajerial utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengawasan (Evaluasi). Adapun penjelasan bagaimana proses observasi pengelolaan pembelajaran di MTsN 1 kota Bitung terhadap guru dan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Berdasarkan hasil observasi penulis mendapati pembelajaran pada mata pelajaran ini secara umum berbeda dengan mata pelajaran lainnya di mana mata pelajaran ini mempunyai dua metode pembelajaran yakni pembelajaran secara teori dan praktik sedangkan mata pelajaran yang lain lebih memaksimalkan pembelajaran secara teori, untuk itu pada mata pelajaran ini harus ada keseimbangan dalam pemberian materi baik secara teori maupun praktik sehingga akan menimbulkan dampak yang baik terhadap pemahaman peserta didik. Untuk itu dalam proses pembelajaran tenaga pendidik harus dengan maksimal memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Penulis menemukan masalah yang ada dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) ini terkait kurangnya tenaga pendidik yang hanya berjumlah dua tenaga pendidik pada mata pelajaran dan memberikan pembelajaran terhadap jumlah peserta didik yang hampir mencapai seribu peserta didik, sehingga hal ini menjadi kendala dalam proses pembelajaran mata pelajaran PJOK di MTsN 1 Kota Bitung. Kendala lainnya dalam proses pembelajaran yakni terkait kurangnya alat dan bahan

⁵ Ihat Hatimah, 'Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal Di', 1, 2006, 39–45.

sebagai faktor penunjang pembelajaran praktik, sehingga tenaga pendidik dan peserta didik sering mengalami kendala kekurangan dalam proses pembelajaran mata pelajaran PJOK.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi yaitu :

1. Pengelolaan, pengelolaan dalam hal ini membahas tentang metode pembelajaran yang merujuk pada Kurikulum, Fasilitas Sarana dan Prasarana.
 - a. Kurikulum menurut Daniel Tanner dan Laurel Tanner, merupakan pengalaman pembelajaran yang terarah dan terencana secara terstruktur dan tersusun melalui proses rekonstruksi pengetahuan dan pengalaman.
 - b. Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses.⁶
2. Pembelajaran, cara menerima pembelajaran dari pendidik, dan cara memahami pembelajaran dari peserta didik. Metode pembelajaran dari guru menggunakan fungsi manajemen, Planning, Pengorganisasian dan Pengawasan. Dan bagaimana metode pembelajaran dari pendidik bisa membuat peserta didik memahami pembelajaran pada mata pelajaran PJOK.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas masalah yang diteliti yakni bagaimana pengelolaan pembelajaran pada salah satu mata pelajaran yakni mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di MTsN 1 Kota Bitung. Pengelolaan pada pembelajaran PJOK yang dijalankan dengan merujuk pada kurikulum dan fasilitas sarana dan prasarana serta pada pengelolaannya penerapan pembelajaran menggunakan fungsi manajemen yang diantaranya terdiri dari, perencanaan, pengelompokan, pelaksanaan, dan pengawasan sehingga

⁶ Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, ed. by Sarinah (Jakarta: Deepublish, 2018).

⁷ Badrus Suryadi and Sulis Rahmawati, *Otomatisasi Tata Kelola Sarana Dan Prasarana SMK/MAK Kelas XII*, ed. by Badrus Suryadi (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021).

pembelajaran pada mata pelajaran PJOK ini akan menghasilkan hasil yang efektif dan efisien pada pembelajaran PJOK di MTsN 1 Kota Bitung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang ada cukup luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Maka penelitian ini akan dibatasi pada pengelolaan pembelajaran terhadap guru dan siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Madrasah Negeri 1 Kota Bitung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 :

1. Bagaimana perencanaan pengelolaan pembelajaran PJOK.?
2. Bagaimana pengorganisasian pengelolaan pembelajaran PJOK?
3. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan pembelajaran PJOK?
4. Bagaimana pengawasan pengelolaan pembelajaran PJOK ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran PJOK di MTsN 1 Kota Bitung, serta untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan pembelajaran PJOK menggunakan prinsip-prinsip manajemen yang diantaranya perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) *Secara Teoritis* hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembaharuan ilmu tentang pengelolaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan, Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
- 2) *Secara Praktis*
 - a) Bagi Penulis, Hasil penelitian ini bisa menambah pengetahuan, pemahaman tentang bagaimana sistem pengelolaan pembelajaran dalam ruang lingkup pendidikan.

- b) Bagi Penelitian Selanjutnya, Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, serta mempermudah peneliti selanjutnya untuk menambahkan referensi atau informasi dalam melakukan penelitian.
- c) Bagi Pendidik dan Peserta Didik, Hasil penelitian ini diharapkan bagi pendidik dan peserta didik untuk memperluas pengetahuan terhadap pengelolaan pembelajaran.

G. Definisi Operasional

1. Pengelolaan pendidikan berarti upaya dalam melakukan kelola atau mengelola segala sesuatu yang ada dan menentukan proses pendidikan. Secara umum dan luas, pengelolaan pendidikan berarti kegiatan kegiatan sistematis yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan pengembangan segala komponen yang ada di dalam sistem pendidikan, terutama komponen sumber daya manusia, termasuk juga sarana dan prasarana yang bertujuan untuk tercapainya tujuan dan hakikat pendidikan.⁸Dalam menentukan baik dan buruknya pendidikan semua tergantung pada sistem pengelolaan pendidikan, Pengelolaan sangat dibutuhkan untuk mencapai pendidikan yang baik dan maksimal. Pengelolaan yang dimaksud tidak terlepas dari fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.
2. Pembelajaran adalah suatu proses usaha dalam diri seseorang yang merubah tingkah laku dalam berpikir, bersikap, berbuat, melalui proses adaptasi berdasarkan, pengetahuan yang di dapat, pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan. Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan dia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.⁹Pembelajaran merupakan proses memberikan dan menerima pengetahuan antara pendidik dan peserta didik

⁸ Yunhendri Danhas, *Analisis Pengelolaan Dan Kebijakan Pendidikan/Pembelajaran* (Jakarta: Deepublish, 2021).

⁹ Muhammad Ridha Albaar, *Desain Pembelajaran Untuk Menjadi Pendidik Yang Profesional* (Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020).

yang dalam prosesnya memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian, akhlak, dan pengetahuan berfikir dari peserta didik.

H. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Cut Fitriani, Murniati AR, Nasir Usman	Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di Mts Muhammadiyah Banda Aceh. ¹⁰	Sama dalam pembahasan terkait pengelolaan pembelajaran	Perbedaan yakni judul penelitian yang sekarang membahas tentang profesional guru dalam pengelolaan pembelajaran sedangkan peneliti meneliti tentang pengelolaan pembelajaran
2	Titik Setiyoningsih	Pengelolaan Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan di SMPN 1 Gabus Grobogan. ¹¹	Sama-sama membahas terkait pengelolaan pembelajaran	Berbeda pada judul, yang sekarang membahas tentang pengelolaan pembelajaran IPA sedangkan peneliti membahas terkait pengelolaan pembelajaran

¹⁰ Cut Fitriani, dkk, Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas, and Syiah Kuala, 'Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Mts Muhammadiyah Banda Aceh', *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 5.2 (2017), 88–95.

¹¹ D I Smpn Gabus-grobogan and Titik Setiyoningsih, 'Pengelolaan Pembelajaran Ipa Berbasis Lingkungan', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12.1 (2017), 1–9.

				penjas
3	Luh Dian Pradnyantika, Ketut Sudiana, Ni Made Wiratini	Pengelolaan Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 2 Negara. ¹²	Sama-sama membahas terkait pengelolaan pembelajaran	Berbeda pada judul, yang sekarang membahas tentang pengelolaan pembelajaran kimia sedangkan peneliti membahas terkait pengelolaan pembelajaran penjas
4	Nur Chayati, Eko Supriyanto, M. Yahya	Pengelolaan Pembelajaran Sikap Demokratis di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. ¹³	Sama-sama membahas pengelolaan pembelajaran dalam pendidikan	Judul yang sekarang pembahasannya terkait pengelolaan pembelajaran sikap demokratis, sedangkan peneliti meneliti tentang pengelolaan pembelajaran pada satu mata pelajaran.
5	Akhmad Ilman Nafla	Pengelolaan Pembelajaran	Sama-sama membahas	Berbeda pada judul, judul yang sekarang

¹² Luh Dian Pradnyantika, I Ketut Sudiana, and Ni Made Wiratini, 'Pengelolaan Pembelajaran Kimia Di Sma Negeri 2 Negara', *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 2.1 (2018).

¹³ M Chayati, Nur dan Supriyanto, Eko Supriyanto dan Yahya, 'Pengelolaan Pembelajaran Sikap Demokratis Di Smp Muhammadiyah 1 Kartasura', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25.2 (2015), 20–33..

		Kontekstual Pendidikan Agama Islam. ¹⁴	tentang pengelolaan pembelajaran	terkait pengelolaan pembelajaran kontekstual sedangkan peneliti membahas tentang pengelolaan pembelajaran pada mata pelajaran PJOK
--	--	---	----------------------------------	--

Dari penelitian di atas secara umum membahas tentang pencapaian pendidikan yang baik yang dirangkum pada buku yang diterbitkan oleh para penerbit di atas dengan isi buku membahas tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran pendidikan. untuk mencapai pengelolaan pendidikan yang baik dan bermutu. Dari kutipan judul buku pada tabel di atas mempunyai perbedaan pada pembahasannya, perbedaannya terletak pada apa yang dikelola dalam pengelolaan pendidikan.

¹⁴ Akhmad Ilman Nafia, 'Pengelolaan Pembelajaran Kontekstual Pendidikan Agama Islam', *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 1.2 (2017), 51–69.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan itu berakar dari kata “kelola” dan istilah lainnya yaitu “manajemen” yang artinya ketatalaksanaan, tata pimpinan. Menurut Zain bahwa pengelolaan itu adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan. Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”. Terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut kedalam Bahasa Indonesia, istilah dalam bahasa Inggris tersebut lalu diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi “manajemen” atau “menejemen”. Seiring pendapat di atas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan berarti penyelenggaraan.¹⁵ Pengelolaan berasal dari kata manajemen. Sedangkan istilah manajemen sama artinya dengan administrasi. Oleh sebab itu, pengelolaan pendidikan dapat diartikan sebagai upaya untuk menerapkan kaidah-kaidah administrasi dalam bidang pendidikan. Menurut Rifai dalam buku Utomo pengertian administrasi adalah keseluruhan proses yang mempergunakan dan mengikutsertakan semua sumber potensi yang tersedia dan yang sesuai, baik personal maupun material, dalam usaha untuk mencapai bersama suatu tujuan secara efektif dan efisien. Fungsi pengelolaan pendidikan adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses pengelolaan yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Dalam manajemen terdapat fungsi-fungsi manajemen yang terkait erat di dalamnya.

Menurut George R. Terry dalam buku Utomo fungsi manajemen ada empat yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pelaksanaan (*actuating*), dan fungsi pengendalian (*controlling*). Pengelolaan juga merupakan pengendalian atau pengaturan dalam menggerakkan suatu bidang, baik dalam bidang pendidikan, non pendidikan dan lain sebagainya. Pengelolaan

¹⁵ Mijiatur Sri Hartiyatni, ‘*Membangun Budaya Baca Melalui Pengelolaan Media Sudut Baca Kelas Dengan “12345”*’, Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD), 6.1 (2018), 1.

berfungsi untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien perlu adanya pengaturan dalam proses pengelolaan, perlu adanya tahapan-tahapan sebelum dan sesudah dalam menggerakkan proses pengelolaan, menurut peneliti untuk mencapai pengelolaan yang efektif dan efisien dengan menerapkan fungsi manajemen yang diartikan oleh George R. Terry yang diantaranya fungsi manajemen tersebut terdiri dari perencanaan (planning), fungsi pengorganisasian (organizing), fungsi pelaksanaan (actuating), dan fungsi pengendalian (controlling), adalah salah satu cara dalam mencapai tujuan pengelolaan yang efektif dan efisien.¹⁶ Berdasarkan penjelasan di atas pengelolaan merupakan suatu pengaturan dalam suatu proses yang bertujuan untuk mendapatkan hasil efektif dan efisien, dalam proses pengelolaan tersebut terdapat strategi- strategi yang menjalankan pengelolaan tersebut, dalam pengelolaan perlu adanya fungsi manajemen yang terdiri dari, perencanaan, pengelompokan, pelaksanaan serta pengawasan yang merupakan strategi dalam menjalankan pengelolaan.

1. Tujuan dan Manfaat Pengelolaan Pendidikan

Adapun tujuan dan manfaat pengelolaan pendidikan menurut Arikunto dan Yuliana diantaranya :

- a. Pencapaian tujuan lebih efektif, terarah, dan tepat sasaran. Tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah menjadi lebih terarah, tepat sasaran dan efektif melalui penerapan pengelolaan pendidikan yang baik dan berkesinambungan. Melalui pengelolaan pendidikan, seluruh sumber daya dapat dimaksimalkan dengan proses kegiatan atau program kegiatan yang terencana sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik pula.
- b. Sumber daya yang tersedia dapat digunakan untuk pencapaian tujuan. Melalui pengelolaan pendidikan yang baik, sumber daya yang ada dapat dikelola dengan optimal dan efisien, sehingga seberapa pun ketersediaan sumber daya baik berupa personil, biaya, maupun waktu dapat dikelola dengan efisien dan target tujuan dapat tercapai dengan maksimal.

¹⁶ Utomo, *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan* (Jakarta: Nusa Putra Press, 2021).

- c. Pencapaian tujuan pendidikan nasional. Secara umum, pengelolaan pendidikan ini bermuara pada tujuan pendidikan yang telah dicanangkan secara nasional. Oleh karena itu, di setiap unit pendidikan menerapkan pengelolaan pendidikan dengan baik dan benar pada setiap, maka tujuan pendidikan akan dicapai oleh setiap unit pendidikan. Keberhasilan di setiap unit pendidikan ini pula yang akan berdampak pada ketercapaian tujuan pendidikan secara nasional.

2. Fungsi-Fungsi Pengelolaan Pendidikan

Fungsi pengelolaan pendidikan secara umum dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Perencanaan

Fungsi pengelolaan pendidikan sebagai perencanaan suatu proses atau kegiatan yang meliputi upaya-upaya untuk penentuan tujuan, kebijakan, strategi, prosedur, program-program dari alternatif yang tersedia, sehingga tujuan dan target organisasi yang telah ditetapkan tadi dapat terealisasi dengan baik.

- b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu usaha untuk menentukan, mengelompokkan, dan mengorganisir berbagai aktivitas guna mencapai tujuan tertentu. Dalam pengorganisasian ini diusahakan kerjasama yang efektif antar personel sumber daya yang tersedia sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawabnya dalam lingkungan organisasi sehingga dapat merealisasikan tujuan dengan efektif dan efisien.

- c. Pengarahan

Pengarahan merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan menggerakkan seluruh personel sumber daya yang ada agar dapat bekerja sama secara efektif sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang hendak dicapai.

- d. Pengawasan dan Pengendalian

Pengawasan dan pengendalian merupakan proses pengaturan, pengukuran, dan perbaikan sesuai dengan aktivitas yang sudah

direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan supaya dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan target dan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷

Berdasarkan fungsi *manajemen* (Pengelolaan) dapat disampaikan bahwa tahap-tahap dalam melakukan manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan,. Fungsi-fungsi *manajemen* tersebut bersifat *universal*, di mana saja dan dalam organisasi apa saja. Namun, semuanya tergantung pada tipe organisasi, kebudayaan dan anggotanya.

1) Perencanaan (*Planning*)

Dalam pelaksanaan kegiatan, perencanaan menduduki tempat yang sangat penting dalam rangka meletakkan strategi yang akan ditempuh selama melaksanakan kegiatan. Menurut *Kenneth D. Moore* dalam jurnal *Fory A Naway* membagi perencanaan menjadi rencana harian. Menurutnya, rencana mingguan itu sangat perlu sebagai garis dasar program pengajaran yang bisa disiapkan guru dan diserahkan pada administrasi sekolah sehingga kalau tiba-tiba guru tersebut ada halangan, yang lain bisa mempunyai informasi apa yang harus disampaikan pada muridnya. Menurut Ula dalam jurnal *Fory A Naway* bahwa perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan pekerjaan yang harus dilakukan oleh suatu kelompok demi tercapainya tujuan yang telah digariskan. Sedangkan menurut Usman dalam jurnal *Fory A Naway* bahwa perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.¹⁸ Menurut Hamalik dalam jurnal *Fory A Naway* Perencanaan merupakan rangkaian tindakan untuk kedepan perencanaan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan. Sedangkan

¹⁷ Mustofa Abi Hamid, Ana Widyastuti, and Erwin Firdaus, *Pengelolaan Pendidikan* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021).

¹⁸ Fory A Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016), 12.

menurut Dharma dalam jurnal *Fory A Naway* Perencanaan adalah proses penetapan tujuan dan dan sasaran serta penetapan tujuan dan sasaran serta penetapan cara pencapaian tujuan dan sasaran itu.

Menurut Prihatin dalam jurnal *Fory A Naway* bahwa perencanaan atau *Planning* adalah proses pengambilan keputusan yang menyangkut apa yang akan dilakukan di masa mendatang, kapan, bagaimana, dan siapa yang melakukannya. Sedangkan menurut *Terry* dalam jurnal *Fory A Naway* bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Sedangkan menurut Siagian dalam jurnal *Fory A Naway* mendefinisikan bahwa perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari pada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas dalam rangka menetapkan tujuan yang ingin dicapai, apa yang harus dilakukan, dan siapa pelaksana langkah untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁹

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Kegiatan pengorganisasian merupakan lanjutan dari kegiatan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan pengorganisasian ditetapkan untuk menyusun dan merancang kegiatan sehingga segala sesuatu berlangsung sesuai prosedur, sehingga segala kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan baik. Menurut Handoko dalam jurnal *Fory A Naway* bahwa pengorganisasian adalah pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik, dan manusia dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupinya. Sedangkan menurut Hamalik dalam jurnal *Fory A Naway* bahwa organisasi adalah kelompok sosial yang bersifat tertutup atau terbuka dari terhadap pihak luar, yang diatur berdasarkan aturan

¹⁹ Naway, 13.

tertentu yang dipimpin diperintah oleh seorang pimpinan atau seorang staf administratif yang dapat melaksanakan bimbingan secara teratur dan bertujuan.²⁰

Purwanto dalam jurnal *Fory A Naway* mengemukakan bahwa pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Siagian dalam jurnal *Fory A Naway* mengemukakan bahwa pengorganisasian merupakan keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas dan tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah penyusunan struktur organisasi dan pengelompokan pelaku beserta tugas, tanggung jawab sehingga organisasi tersebut dapat bekerja untuk mencapai tujuan.²¹

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

G.R Terry yang dikutip oleh baharuddin dan Makin dalam jurnal *Fory A Naway* mendefinisikan *Actuating* sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha guna mencapai sasaran-sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Dari definisi ini dapat dipahami bahwa dalam kegiatan *actuating* seorang manajer atau pemimpin melaksanakan suatu usaha menggiatkan unsur-unsur bawahannya agar mau bekerja dan berusaha secara sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang diinginkan.²²

4) Pengawasan (*Evaluasi*)

²⁰ Naway, 14.

²¹ Naway, 15.

²² Naway, 16.

Evaluasi diartikan sebagai suatu proses penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpatokan kepada tujuan yang telah dirumuskan. Menurut Daryanto, dalam jurnal *Fory A Naway* Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.

Menurut Arikunto dalam jurnal *Fory A Naway* Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Tolak ukur hasil pendidikan dapat diketahui dengan adanya pengawasan. Pengawasan pendidikan sering diartikan sebagai pengukuran atau penilaian hasil belajar mengajar, padahal antara keduanya memiliki arti yang berbeda meskipun saling berhubungan. Sedangkan menurut Sudijono dalam jurnal *Fory A Naway* pengawasan adalah kegiatan adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu yang sedang dinilai itu, dilakukanlah pengukuran dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian dan pengujian inilah yang dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah tes. Menurut Thoha dalam jurnal *Fory A Naway* bahwa pengawasan merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui kegiatan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.²³ Dapat disimpulkan bahwa pengawasan adalah kegiatan mengukur, menilai, dan membandingkan hasil kinerja dengan standar yang sudah digariskan dalam planning, apakah sudah tepat dan sesuai atau belum, ataukah justru menyimpang.

B. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai

²³ Naway.

interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik. Pembelajaran harus menghasilkan belajar pada peserta didik dan harus dilakukan suatu perencanaan yang sistematis, sedangkan mengajar hanya salah satu penerapan strategi pembelajaran diantara strategi-strategi pembelajaran yang lain dengan tujuan utamanya menyampaikan informasi kepada peserta didik. Kalau diperhatikan, perbedaan kedua istilah ini bukanlah hal yang sepele, tetapi telah menggeser paradigma pendidikan, pendidikan yang semula lebih berorientasi pada “mengajar” (guru yang lebih banyak berperan) telah berpindah kepada konsep “pembelajaran” (merencanakan kegiatan-kegiatan yang orientasinya kepada siswa agar terjadi belajar dalam dirinya).²⁴

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas yang pada dasarnya mengatakan apa yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas mengajar, juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum dalam kelas. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.²⁵

²⁴ Evelin Siregar, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, ed. by Hartini Nara (Bogor, 2010).

²⁵ Moh Suardi, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Deepublish, 2018).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran juga merupakan interaksi antara satu dengan yang lain antara guru dan siswa, tidak selamanya proses pembelajaran dilakukan dalam suatu ruangan kelas yang dilaksanakan secara formal, bisa juga dilaksanakan dalam secara non formal. Objek dari pembelajaran yaitu adanya pengajar dan pelajar, proses pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pembelajaran yang dapat menumbuhkembangkan sikap, pengetahuan dan gaya berpikir yang baik oleh pelajar.

1. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Menurut Arends ada beberapa prinsip pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- a. Respons baru diulang sebagai akibat dari respon yang terjadi sebelumnya. Implikasinya adalah perlunya pemberian umpan balik positif dengan segera dengan keberhasilan atau respon yang benar-benar dari siswa-siswa harus aktif membuat respon, tidak hanya duduk diam mendengarkan saja.
- b. Perilaku tidak hanya dikontrol oleh akibat dari respon, tetapi juga di bawah pengaruh kondisi atau tanda-tanda di lingkungan siswa. Implikasinya adalah perlunya menyatakan tujuan pembelajaran secara jelas kepada siswa sebelum pelajaran dimulai agar siswa bersedia belajar lebih giat.
- c. Perilaku yang ditimbulkan oleh tanda-tanda tertentu akan hilang atau berkurang frekuensinya bila tidak diperkuat dengan akibat yang menyenangkan. Implikasinya adalah pemberian isi pembelajaran yang berguna bagi siswa di dunia luar ruangan kelas dan memberikan balikan berupa penghargaan terhadap keberhasilan mahasiswa, juga siswa sering diberikan latihan dan tes agar pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru dikuasainya dan dimunculkan pula.
- d. Kegiatan belajar yang dibagi menjadi langkah-langkah kecil dan disertai umpan balik yang menyelesaikan tiap langkah, akan membantu siswa. Implikasinya adalah guru harus menganalisis pengalaman belajar siswa menjadi kegiatan-kegiatan kecil, disertai latihan dan balikan terhadap hasilnya.
- e. Perkembangan dan kecepatan belajar siswa sangat bervariasi, ada yang maju dengan cepat ada yang lebih lambat. Implikasinya adalah pentingnya

penguasaan siswa terhadap materi sebelum mempelajari materi pembelajaran selanjutnya siswa mendapat kesempatan maju menurut kecepatan masing-masing.²⁶

Berdasarkan penjelasan tentang prinsip-prinsip pembelajaran di atas prinsip pembelajaran diawali dengan Respon atau umpan balik peserta didik, penjelasan tentang tujuan pembelajaran terhadap peserta didik, pemberian isi pembelajaran, menganalisis pemahaman peserta didik, dan pemaparan materi oleh peserta didik.

2. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar. Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem. Sehingga, dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas, dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan. Menurut Davis mengatakan bahwa *learning system* menyangkut pengorganisasian dari perpaduan antara manusia, pengalaman belajar, fasilitas, pemeliharaan atau pengontrolan, dan prosedur yang mengatur interaksi perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan sedangkan dalam *system teaching* sistem, komponen perencanaan mengajar, bahan ajar, tujuan, materi dan metode, serta penilaian dan langkah mengajar akan berhubungan dengan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan.²⁷ Pembelajaran merupakan interaksi pendidikan yang pada prosesnya dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik dengan mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal antara pendidik dan peserta didik dengan menggunakan strategi dan perencanaan.

C. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran adalah sebuah kegiatan untuk mengendalikan aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep dan prinsip pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pengelolaan pembelajaran

²⁶ Elba Diansyah and Masyni, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Sebatik, 2021).

²⁷ Suardi 17.

diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, proses dan diakhiri dengan penilaian. Menurut pendapat Catron dan Allen tujuan program pembelajaran yang utama adalah untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh. Tujuan program pembelajaran juga membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas yang diperlukan anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menurut Suharsimi Arikunto pengelolaan pembelajaran bertujuan agar setiap siswa yang terdapat dalam suatu kelas dapat belajar dan bekerja dengan tertib sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Yuliani Nuraini Sujiono mengatakan bahwa pembelajaran yang efektif artinya anak dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri anak sehingga menghasilkan kemampuan yang beragam dapat membantu perkembangan otak, berbahasa, bernalar dan bersosialisasi.²⁸

Adapun ayat tentang pengelolaan pembelajaran yaitu : QS. An-Nahl 125 dan QS. As-Sajdah 32:5.²⁹

- QS. An-Nahl 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya : “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.

Dalam jurnal Nadia Rohma Husen Sayyid Quthb mengatakan bahwa kesabaran adalah senjata yang harus dimiliki oleh seorang yang sedang

²⁸ Rosmayati and others h.10

²⁹ Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Jakarta, 2020).

berdakwah, karena ALLAH lah yang menolong jiwa yang tabah dan sabar. Sayyid Quthb juga menunjukkan dalam tafsirannya bahwa konteks ayat ini ditunjukkan kepada Rasulullah Shallahu ‘alaihi wa sallam, tetapi beliau tambahkan juga berlaku kepada para penerus risalah dakwah, yaitu para da’i setelah Rasulullah Shallahu ‘alaihi wa sallam. Sehingga oleh Sayyid Quthb ayat ini benar-benar ditujukan kepada da’i untuk menerima hasil apapun dari dakwahnya, karena tidak semua orang menerima dakwah islam.³⁰

- QS. As-Sajdah 32:5



Terjemahnya : “ Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Berdasarkan ayat di atas, ALLAH Swt telah menata semua amal perbuatan manusia di dunia ini. Dimana semua urusan yang ada di langit dan di bumi merupakan kehendak dari Tuhan. Sebagai manusia biasa, sepatutnya kita berusaha untuk melakukan amal kebaikan dalam sebuah kehidupan siang-malam. Mengatur adalah bagian mendasar untuk proses pelaksanaan manajemen.

Menurut Ibnu Katsir dalam jurnal Andri Sutrisno ayat di atas menjelaskan tentang Allah Swt. Mengatur semua urusan yang ada di langit dan tanah, dengan asumsi lain bahwa ALLAH Swt menurunkan secara pelan-pelan urusan dari atas langit ke seluruh penjuru bumi.³¹

Pengelolaan Pembelajaran merupakan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan proses panjang yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian dan penilaian. Perencanaan

³⁰ Nadia Rohma Husen, ‘PENAFSIRAN SURAT An-Nahl AYAT 125-127’, (Karanganyer: Sekolah Tinggi Ilmu Al Qur'an (STIQ) 2018). 57.

³¹ Andri Sutrisno, ‘Tafsir Tematik (Konsep Manajemen Dalam Ayat-Ayat Suci Al- Qur ’ an)’, (Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep 2022). 59-60.

meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, waktu dan personel yang diperlukan. Menurut Ahmad pengelolaan pembelajaran adalah mengacu pada suatu upaya untuk mengatur (memanajemeni, mengendalikan) aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk mensukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara lebih efektif, efisien, dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian. Penilaian tersebut pada akhirnya akan dapat dimanfaatkan sebagai *feedback* (umpan balik) bagi perbaikan pengajaran lebih lanjut. Menurut Abdul menjelaskan pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Dunkin dan Biddle, proses pembelajaran berada dalam empat variabel interaksi, yaitu :

- a. Variable pertanda (*presage variables*) berupa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan, pendidik yang punya pekerjaan sebagai seorang guru yang punya profesi mengajar melakukan kegiatan mengajar di kelas dalam rangka menyampaikan pengetahuan kepada siswa, dimana dalam mengajar harus mampu berinteraksi dengan semua komponen pembelajaran.
- b. Variable konteks (*context variables*) berupa peserta didik, hubungannya dengan adanya perubahan sifat peserta didik dalam bentuk perubahan sikap dan perilaku setelah terjadinya proses belajar, misalnya jika seorang guru mengajarkan mata pelajaran olahraga, maka yang dituntut terjadinya perubahan adalah seorang siswa bangun pagi sebelum berangkat ke sekolah untuk berolahraga lebih dulu untuk memelihara kesehatan dan kebugaran fisik, begitu juga untuk sekolah dan masyarakat tinggal mengikutinya, karena perubahan kebiasaan individu akan membawa atau berdampak menjadi perubahan seluruhnya.
- c. Variable proses (*process variables*) berupa interaksi peserta didik dengan pendidik proses, artinya cara, mengolah, menyelesaikan, menyiapkan.

Pengertian proses interaksi peserta didik dengan pendidik adalah bagaimana caranya dan menyelesaikan sumber belajar tersampaikan pada suatu lingkungan belajar, karena proses ini peserta didik, pendidik dan sumber belajar merupakan pelaksanaan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, karena kegiatan itu harus secara bersama-sama dilakukan oleh seorang pendidik dalam satu koridor kegiatan pembelajaran.

- d. Variable produk (*product variables*) berupa perkembangan peserta didik baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, maka keempat variabel pembelajaran tersebut harus dikelola dengan baik. Dalam konteks perkembangan pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu yang objektif yang ditentukan oleh aspek kognitif, juga dapat mempengaruhi perubahan sikap berupa aspek afektif, serta keterampilan yaitu aspek psikomotor seorang peserta didik.³²

Adapun pengelolaan pembelajaran yang memakai prinsip manajemen, yaitu Pengelolaan pembelajaran menggunakan prinsip manajemen menurut Warta Dharmawangsa dalam jurnal Yohanes Dakhi, pada mata pelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan) yang terbagi dalam 4 prinsip yaitu :

- a. Perencanaan (*Planning*)

Planning adalah sebuah proses di mana seorang manager memutuskan tujuan, menetapkan aksi untuk mencapai tujuan (strategi) itu, mengalokasikan tanggung jawab untuk menjalankan strategi kepada orang tertentu, dan mengukur keberhasilan dengan membandingkan tujuan. Berikut ini prinsip-prinsip dari perencanaan :

- 1) Prinsip Kontribusi, merupakan tujuan perencanaan untuk memastikan pencapaian efektif dan efisien tujuan organisasi, dalam kenyataannya, kriteria dasar untuk perumusan rencana untuk, mencapai tujuan utama perusahaan. Pencapaian tujuan selalu tergantung pada rencana dan jumlah kontribusi organisasi terhadap perencanaan.

³² Galih Pranowo, *Monograf Pengelolaan Pembelajaran* (Jakarta: Penerbit Lakeisha, 2021).

2) Prinsip Suara dan Konsisten Premising, merupakan bangunan asumsi mengenai kekuatan lingkungan seperti kondisi ekonomi dan pasar, sosial, politik, aspek hukum dan budaya, tindakan pesaing, adalah lazim selama periode pelaksanaan rencana.

Planning meliputi pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut. *Planning* telah dipertimbangkan sebagai fungsi utama manajemen dan meliputi segala sesuatu yang manajer kerjakan. Di dalam *planning*, manajer memperhatikan masa depan, mengatakan “Ini adalah apa yang ingin kita capai dan bagaimana kita akan melakukannya”. Membuat keputusan biasanya menjadi bagian dari perencanaan karena setiap pilihan dibuat berdasarkan proses penyelesaian setiap rencana. *Planning* penting karena banyak berperan dalam menggerakkan fungsi manajemen yang lain. Contohnya, setiap manajer harus membuat rencana pekerjaan yang efektif di dalam kepegawaian organisasi.³³ Dalam hal ini *planning* yang dilakukan dalam pengelolaan pembelajaran mata pelajaran PJOK di MTsN 1 Kota Bitung yang diterapkan dalam pembelajaran harus disusun oleh pendidik yang membidangi mata pelajaran tersebut, contohnya pada mata pelajaran PJOK pendidik menyusun perencanaan pembelajaran dengan tujuan hasil yang maksimal, maka harus ada *planning* yang matang untuk dapat menjalankan pengelolaan pembelajaran ini. Perencanaan mata pelajaran PJOK direncanakan dengan beberapa perencanaan, menurut peneliti setelah melakukan observasi di sekolah MTsN 1 Kota Bitung, perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran PJOK berawal pada analisis materi mata pelajaran PJOK, menyusun program pembelajaran semester dan tahunan, serta rencana pengajaran. Perencanaan pembelajaran tersebut merupakan indikator perencanaan pembelajaran.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organizing atau dalam bahasa Indonesia pengorganisasian merupakan proses menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan

³³ Yohannes Dakhi, ‘Implementasi Poac Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu’, 1 (2016), 2.

dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi. Definisi sederhana dari pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang, alat, tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pengorganisasian merupakan penentuan pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas dan membagi pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan berbagai departemen serta penentuan hubungan. Tujuan pengorganisasian ini adalah untuk menetapkan peran serta struktur dimana karyawan dapat mengetahui apa tugas dan tujuan mereka. Proses pengorganisasian dapat dilakukan secara efisien jika manajer memiliki pedoman tertentu sehingga mereka dapat mengambil keputusan dan dapat bertindak. Untuk mengatur secara efektif, prinsip-prinsip organisasi berikut dapat digunakan oleh seorang manajer. Menurut prinsip, pekerjaan seluruh perhatian harus dibagi di antara bawahan atas dasar kualifikasi, kemampuan dan keterampilan. Ini adalah melalui pembagian kerja dapat dicapai yang menghasilkan organisasi yang efektif. Pembagian kerja adalah pemecahan tugas kompleks menjadi komponen-komponennya sehingga setiap orang bertanggungjawab untuk beberapa aktivitas terbatas bukannya tugas secara keseluruhan. Tidak semua orang secara fisik dan psikologi mampu melaksanakan semua operasi yang menyusun kebanyakan tugas kompleks, bahkan dengan anggapan seseorang dapat memperoleh semua keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas tadi. Sebaliknya, pembagian pekerjaan menciptakan tugas yang lebih sederhana yang dapat dipelajari dan diselesaikan dengan relatif cepat. Jadi hal ini memperkuat spesialisasi, ketika setiap orang menjadi pakar dalam pekerjaan tertentu. Karena tindakan ini menciptakan variasi pekerjaan, orang dapat memilih atau ditugaskan pada suatu posisi yang sesuai dengan

bakat dan minat mereka. Jadi menurut prinsip ini, semua fungsi dalam kekhawatiran harus benar dan jelas kepada manajer dan bawahan. Hal ini dapat dilakukan dengan jelas mendefinisikan tugas-tugas, tanggung jawab, wewenang dan hubungan orang terhadap satu sama lain. Klarifikasi dalam otoritas-tanggung jawab membantu dalam mencapai hubungan koordinasi dan dengan demikian organisasi dapat berlangsung efektif. Sebagai contoh, fungsi utama dari produksi, pemasaran dan keuangan dan hubungan tanggung jawab wewenang dalam departemen ini harus jelas didefinisikan untuk setiap orang agar melekat dalam pemikiran karyawan. *Organizing* adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. *Organizing* juga meliputi penugasan setiap aktifitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas. Aspek utama lain dari *organizing* adalah pengelompokan kegiatan ke departemen atau beberapa subdivisi lainnya. Misalnya kepegawaian, untuk memastikan bahwa sumber daya manusia diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Mempekerjakan orang untuk pekerjaan merupakan aktivitas kepegawaian yang khas. Kepegawaian adalah suatu aktivitas utama yang terkadang diklasifikasikan sebagai fungsi yang terpisah dari *organizing*.³⁴

c. Pengarahan (*Actuating*)

Actuating dalam bahasa Indonesia artinya menggerakkan. Maksudnya, suatu tindakan untuk mengupayakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan tujuan organisasi. Jadi, *actuating* bertujuan untuk menggerakkan orang agar mau bekerja dengan sendirinya dan penuh dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam hal ini dibutuhkan kepemimpinan atau *leadership* yang baik. Pengarahan merupakan upaya untuk merealisasikan suatu rencana. Dengan berbagai

³⁴ Dakhi, 4.

arahan dengan memotivasi setiap karyawan untuk melaksanakan kegiatan dalam organisasi, yang sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawab. Maka dari itu, pengarahan atau *actuating* tidak lepas dari peranan kemampuan kepemimpinan. Implementasi *actuating* merupakan hal penting yang dipertimbangkan dalam melakukan pengarahan adalah untuk memotivasi seorang karyawan untuk melakukan sesuatu, misalnya :

- 1) Merasa yakin dan mampu melakukan suatu pekerjaan
- 2) Percaya bahwa pekerjaan telah menambahkan nilai untuk diri mereka sendiri
- 3) Tidak terbebani oleh masalah pribadi atau tugas lain yang lebih penting atau mendesak
- 4) Tugas yang diberikan cukup relevan
- 5) Hubungan harmonis antar rekan kerja

Actuating adalah peran manajer untuk mengarahkan pekerja yang sesuai dengan tujuan organisasi. *Actuating* adalah implementasi rencana, berbeda dengan *planning* dan *organizing*. *Actuating* membuat urutan rencana menjadi tindakan dalam dunia organisasi. Sehingga tanpa tindakan nyata, rencana akan menjadi imajinasi atau impian yang tidak pernah menjadi kenyataan. Dalam proses pembelajaran pengarahan adalah salah satu metode terpenting dari prinsip manajemen. Pengarahan dalam pembelajaran disesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun dan penetapan orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MTsN 1 kota Bitung menerapkan pembelajaran dengan metode pembelajaran secara teori dan praktik yang diberikan kepada peserta didik, serta dengan memperhatikan sarana dan prasarana pembelajaran karena sarana dan prasarana pembelajaran sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran, apalagi pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memerlukan alat dan bahan untuk menunjang proses pembelajaran yang dilakukan

dengan metode praktik.³⁵

d. Pengawasan *Controlling*)

Menurut G.R Terry, dalam jurnal Yohanes Dakhi mengatakan bahwa pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar. Dalam *controlling* ada beberapa proses dan tahapan, yaitu pengawasan. Proses pengawasan dilakukan secara bertahap dan sistematis melalui langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan standar yang akan digunakan sebagai dasar pengendalian
- 2) Mengukur pelaksanaan atau hasil yang sudah capai
- 3) Membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar dan menentukan penyimpangan jika ada
- 4) Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana
- 5) Meninjau dan menganalisis ulang rencana, apakah sudah realistis atau tidak. Jika ternyata belum realistis maka perlu diperbaiki.

Beberapa cara pengendalian yang harus dilakukan oleh seorang manajer yang meliputi pengawasan langsung, adalah pengawasan yang dilakukan sendiri secara langsung oleh seorang manajer. Manajer memeriksa pekerjaan yang sedang dilakukan untuk mengetahui apakah dikerjakan dengan benar dan hasilnya sesuai dengan yang dikehendakinya. Pengawasan tidak langsung, adalah pengawasan jarak jauh, artinya dengan melalui laporan secara tertulis maupun lisan dari karyawan tentang pelaksanaan pekerjaan dan hasil yang dicapai. Pengawasan berdasarkan pengecualian, adalah pengawasan yang dikhususkan untuk kesalahan yang luar biasa dari hasil atau standar yang diharapkan. Pengawasan ini dilakukan dengan cara kombinasi langsung dan tidak langsung oleh manajer. Ada juga beberapa dasar proses dalam pengawasan, diantaranya adalah teknik pengendalian

³⁵ Dakhi, 6.

dan sistem yang pada dasarnya sama untuk kas, prosedur kantor, moral, kualitas produk atau apapun. Bisa diasumsikan bahwa baik rencana dan struktur organisasi yang jelas, lengkap, dan terintegrasi akan tercipta jika manajer yakin akan tugasnya. Jika manajer tidak yakin dari tugasnya atau bawahan tidak memiliki kekuatan atau tidak tahu bahwa dia memiliki kekuatan untuk melaksanakan tugasnya, akan menjadi sulit untuk menentukan siapa yang bertanggung jawab. *Controlling*, memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana. Hal ini membandingkan antara kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan. Jika terjadi perbedaan yang signifikan antara kinerja aktual dan yang diharapkan, manajer harus mengambil tindakan yang sifatnya mengoreksi. Misalnya meningkatkan periklanan untuk meningkatkan penjualan. Fungsi dari *controlling* adalah menentukan apakah rencana awal perlu direvisi, melihat hasil dari kinerja selama ini. Jika dirasa butuh ada perubahan, maka seorang manajer akan kembali pada proses *planning*. Di mana ia akan merencanakan sesuatu yang baru, berdasarkan hasil dari *controlling*.³⁶ Dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan Pengarahan pada mata pelajaran PJOK pendidik harus mengontrol, dimana pendidik harus mengontrol peserta didik yang diajarkan, seperti melakukan ujian dari materi yang telah diajarkan sebelumnya baik secara teori maupun praktik. Hal ini perlu dilakukan untuk menguji peserta didik terhadap pemahaman materi yang telah diajarkan oleh pendidik pada mata pelajaran PJOK.

D. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan, merupakan bidang usaha yang memiliki tujuan pengembangan penampilan melalui aktivitas fisik, yang telah diseleksi dengan cermat untuk memperoleh hasil secara nyata, yang akan memberi kemungkinan kepada individu untuk hidup lebih efektif dan lebih sempurna. PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan, dan

³⁶ Dakhi, 7.

melaksanakan kegiatan untuk menjamin seluruh perkembangan kualitas fisik dan moral anak-anak di sekolah dalam menyiapkan kehidupannya, bekerja dan mempertahankan negaranya. Secara lebih khusus PJOK akan meningkatkan kesehatan, perkembangan keterampilan fisik, potensi organ-organ tubuh, keterampilan gerak fungsional dan menanamkan kualitas moral seperti patriotisme, kerjasama, keberanian, ketekunan, dan keyakinan diri. PJOK merupakan suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu dan anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan dan pembentukan watak. PJOK merupakan suatu proses belajar untuk bergerak (*learning to move*) dan belajar melalui gerak (*learning through movement*). Program pendidikan jasmani berusaha membantu peserta didik untuk menggunakan tubuhnya lebih efisien dalam melakukan berbagai keterampilan gerak dasar dan keterampilan kompleks yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Wuest & Bucher dalam buku Mulyono dkk, mengatakan bahwa PJOK didefinisikan sebagai proses pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik sebagai sarana untuk membantu individu memperoleh keterampilan, kebugaran, pengetahuan, dan sikap yang berkontribusi pada pengembangan dan kesejahteraan yang optimal. Dan juga bahwa pengembangan PJOK sangat unik karena hal tersebut berpengaruh terhadap semua orang.

Mata pelajaran PJOK memiliki peran unik dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, karena selain dapat digunakan untuk pengembangan aspek fisik dan psikomotor, juga ikut berperan dalam pengembangan aspek kognitif dan afektif secara serasi dan seimbang. Menurut Mu'arifin dalam buku Mulyono menyatakan bahwa PJOK merupakan kegiatan pendidikan yang diarahkan untuk mengembangkan dan membina potensi-potensi kemanusiaan secara utuh dan menyeluruh (fisik, moral, intelektual, sosial, estetis, dan emosional), melalui media gerak insani-gerak fisik yang berupa permainan dengan berbagai bentuk dan prana yang mengiringinya secara dinamis.

PJOK merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan

pembiasaan pola hidup sehat, sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kebugaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang. “PJOK merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuscular, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. PJOK memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Menurut Yudanto dalam buku Mulyono menyebutkan bahwa berdasarkan pemahaman mengenai hakikat PJOK. Maka tujuan pendidikan olahraga dan kesehatan sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena PJOK merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani. Salah satu tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu melalui aktivitas jasmani diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial. Pernyataan ini mungkin yang secara tegas dijadikan asumsi dasar oleh guru PJOK dengan memilih cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan keseluruhan. Memudahkan penyampaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan agar guru PJOK adalah dengan merumuskan tujuan umum atau menyeluruh tersebut dirumuskan secara khusus. Secara eksplisit, tujuan-tujuan khusus pembelajaran PJOK termuat dalam kompetensi dasar pada setiap semester dan tingkatan kelas yang menjadi target belajar siswa. Menurut Hendrayana dalam buku Mulyono maka dapat disimpulkan bahwa PJOK adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan

seimbang.³⁷

1. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Menurut Kristiyandaru dalam jurnal Anas Junaedi mengatakan tujuan pendidikan jasmani olahraga, dan kesehatan sebagai berikut:

- a) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
- b) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama.
- c) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas ajar pendidikan jasmani.
- d) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga.
- e) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga seperti permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, akrobatik, dan pendidikan luar kelas.
- f) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga.
- g) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- h) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
- i) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat kreatif.

Berdasarkan pendapat diatas, tujuan dari pendidikan jasmani,

³⁷ Mulyono, *Matematika Olahraga Merancang Pembelajaran Berbasis Hots Melalui Teaching Games For Understanding*, ed. by Sandi (Jakarta: Samudra Biru, 2022).

olahraga, dan kesehatan yaitu untuk, membentuk karakter yang kuat, mengembangkan keterampilan gerak seseorang, menumbuhkan kemampuan berpikir secara kritis, mengembangkan sikap sportifitas, serta pola hidup yang sehat.

2. Fungsi Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Menurut Kristiyandaru dalam jurnal Anas Junaedi mengatakan fungsi pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sebagai berikut:

- a) Aspek organis: menjadikan fungsi sistem tubuh lebih baik, meningkatkan kekuatan otot, daya tahan otot, daya tahan kardiovaskuler diartikan kemampuan seseorang dalam mempergunakan sistem jantung, dan peredaran darahnya secara efektif dan efisien, dan fleksibilitas.
- b) Aspek neuromuskular: meningkatkan keharmonisan fungsi saraf dan otot, mengembangkan keterampilan lokomotor, non lokomotor, manipulatif, ketepatan, irama, power, kecepatan reaksi, kelincahan, berbagai keterampilan olahraga, dan keterampilan reaksi.
- c) Aspek perseptual: mengembangkan kemampuan menerima dan membedakan isyarat, kemampuan ruang, koordinasi, gerak visual, keseimbangan tubuh, dominasi, lateralitas, *image* tubuh.
- d) Aspek kognitif: mengembangkan kemampuan mengeksplorasi, menemukan sesuatu, memahami, memperoleh pengetahuan dan membuat keputusan. Meningkatkan pengetahuan peraturan permainan, keselamatan, dan etika serta penggunaan strategi dan teknik. Mengembangkan pengetahuan bagaimana fungsi tubuh, menghargai kinerja tubuh, pemahaman untuk memecahkan problem-problem perkembangan melalui aktivitas gerak.
- e) Aspek Sosial: menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan, mengembangkan kemampuan membuat keputusan dalam situasi kelompok, belajar berkomunikasi dan tukar pikiran dengan orang lain, mengembangkan kepribadian, sikap, dan nilai-nilai yang positif dalam masyarakat.
- f) Aspek Emosional: mengembangkan respon yang sehat terhadap aktivitas

jasmani dan rekreasi yang positif sebagai penonton, memberikan saluran untuk mengekspresikan diri dan kreatifitas, menghargai pengalaman estetika dari berbagai aktivitas yang relevan.

Berdasarkan pendapat di atas, fungsi pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan berkaitan dengan meningkatkan fungsi tubuh, mengembangkan kemampuan keterampilan dan pengetahuan, meningkatkan kemampuan koordinasi gerakan tubuh, menyesuaikan diri dengan orang lain di kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan respon yang positif.³⁸ Adapun indikator-indikator dari Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan :

1) Sepak Bola

Sepak bola merupakan permainan beregu yang terdiri dari 11 pemain tiap timnya. Sedangkan untuk memenangkan sebuah permainan, suatu kesebelasan harus dapat menjaga gawangnya agar tidak kemasukan dan berusaha memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin. Untuk mencapai hal ini setiap pemain harus bisa mengkombinasi serta mengkoordinasi teknik-teknik dasar dalam sepak bola serta menetapkan strategi penyerangan maupun pertahanan yang baik. Dalam permainan sepak bola keberhasilan suatu kesebelasan selain ditentukan oleh para pemain juga ditentukan oleh seorang pelatih ataupun arsitek yang menangani satu kesebelasan tersebut.

2) Bola Voli

Bola voli merupakan permainan merebut. Dalam permainan bola voli jika ingin mendapatkan suatu kemenangan, maka setiap pemain harus dapat mengkombinasi dan mengkoordinasi teknik servis, passing, smes, maupun blok dengan baik sesuai dengan ukuran ruang dan waktu.

³⁸ Anas Junaedi and Hari Wisnu, 'Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sma, Smk, Dan Ma Negeri Se-Kabupaten Gresik', *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3.3 (2016), 834-42.

3) Bola Basket

Bola basket merupakan permainan beregu yang sangat menarik di mana dua regu saling berhadapan untuk memungkinkan kontak langsung antarpemain. Dalam permainan ini setiap individu harus memiliki kerja sama kelompok dan harus menghargai lawan, apalagi keputusan wasit. Pertandingan bola basket hakikatnya kedua regu saling mempertahankan ring basketnya dan memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke ring basket lawan. Untuk mencapai kemenangan yang baik setiap regu harus memiliki kerja sama antarpemain. Pada permainan basket ini setiap regu harus menerapkan taktik strategi pola pertahanan maupun pola penyerangan untuk memenangkan suatu pertandingan yang sesuai dengan kemampuan para pemain. Bola basket merupakan permainan bola besar yang digemari oleh banyak orang setelah sepak bola. Dalam permainan tim ini peran pelatih sangatlah besar untuk memenangkan sebuah pertandingan. Untuk itu pelatih harus memiliki teknik dan taktik serta karakteristik yang dapat menumbuhkan semangat para pemainnya di lapangan.

4) Tenis Lapangan

Pada olahraga tenis terdapat teknik pukulan servis, *drive*, *dropshot*, voli, dan smes. Penilaian dalam tenis sangat berlainan dengan olahraga lainnya. Dalam olahraga tenis satu poin diperoleh dengan cara 4 kali pukulan, pukulan 1 nilai 15, pukulan 2 nilai 30, pukulan 3 nilai 40, dan setelah pukulan 4 baru mendapat 1 poin. Tenis lapangan merupakan olahraga perorangan yang populer di dunia terutama di negara-negara maju. Salah satu putri terbaik Indonesia dalam tenis lapangan yaitu Yayuk Basuki. Dan beliau bersama seniornya susana pernah membuat penampilan emas dalam Asian Games di Beijing dan dalam waktu dua pekan mengukir prestasi yang besar di Nagasaki dan Fukuoka di final menaklukkan unggulan utama dari Australia pada turnamen *Challenger*.

5) Hakikat Softball

Softball adalah olahraga bola kecil beregu yang dimainkan setiap regunya terdiri dari 9 orang dengan teknik dasar lempar tangkap bola, memukul dan lari untuk menuju ke *base*. Olahraga ini berasal dari Amerika yang diperkenalkan oleh George Hancock, Permainannya ditentukan dengan 7 *inning*. Adapun yang dimaksud dengan *inning* adalah satu kali sebagai regu jaga dan satu kali sebagai regu pemukul.³⁹

³⁹ Aan Sunjata Wisahati, *Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*, ed. by Retno Wulan (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2010).

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah suatu metode pengumpulan data tertentu yang terorganisir dan menganalisis informasi (data) untuk tujuan yang dimaksudkan. Metode analisis ini adalah prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang telah dihasilkan untuk menerapkan pemahaman dengan memanfaatkan prosedur yang dapat dipercaya dan etis.

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi yang peneliti pilih untuk melaksanakan penelitian yaitu di Sekolah MTsN 1 kota Bitung

Waktu Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu tercatat dari bulan Juni 2022 – September 2022.

B. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, Menurut Kirk dan Miller kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁴⁰ Dengan demikian maka pendekatan penelitian kualitatif bermaksud untuk melakukan pengamatan tentang fenomena yang berhubungan dengan pengelolaan pembelajaran di MTsN 1 Kota Bitung.

C. Data dan Instrumen

Adapun yang menjadi sumber data yaitu adalah pihak-pihak yang berkompeten dalam penelitian ini. Penelitian mengambil data dengan dua sumber yaitu:

1. Data Primer yaitu pengambilan data yang dilakukan secara langsung, melalui wawancara, observasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti. Data penelitian ini diperoleh dari Sekolah MTsN 1 Kota Bitung.

⁴⁰ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Ella Deffi Lestari (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 7.

2. Data Sekunder Menurut Sugiyono dalam Jurnal Ni Made Sintya Dewi dan I Ketut Sutrisna, mengatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain atau lewat dokumen.⁴¹ Buku penunjang dan jurnal yang berkaitan mengenai penelitian kepada Sekolah MTsN 1 Kota Bitung.
3. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, peneliti mewawancarai narasumber serta menanyakan beberapa permasalahan yang ada. dan yang terakhir melakukan dokumentasi. di tempat penelitian. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, buku dan pulpen (sebagai alat digunakan untuk mencatat data data yang ditemukan), hp (sebagai alat digunakan untuk memotret saat melakukan penelitian dan untuk sebagai bukti dokumentasi)

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk menunjang penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang terdiri:

1. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.⁴² Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia.
2. Wawancara menurut Kerlinger adalah peran situasi tatap muka interpersonal di mana satu orang , bertanya kepada satu orang yang diwawancarai,

⁴¹ Ni Dewi and I Sutrisna, 'Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi', E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 4.6 (2015), 627.

⁴² J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Conny R Semiawan (Jakarta: Grasindo, 2018), 112.

beberapa pertanyaan yang dibuat untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴³

3. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁴⁴

E. Teknik Analisis Data

Menurut Fossey, analisis data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut: Analisis kualitatif adalah proses meninjau, mensintesis dan menafsirkan data untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena dunia sosial yang dipelajari. Ia menegaskan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses mereviu dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti.⁴⁵

Miles dan Huberman mengatakan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah upaya mengumpulkan data , kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu. Hasil reduksi data diolah sedemikian rupa supaya terlihat sosoknya secara lebih utuh. Ia boleh berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, dan bentuk lainnya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang

⁴³ Fhadallah, *WAWANCARA* (Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2020), 1.

⁴⁴ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. by Ayup (Jakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77.

⁴⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: KENCANA, 2017), 400.

paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/ Verification* (Verifikasi)

Dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab semua rumusan masalah yang dirumuskan.⁴⁶

⁴⁶ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif [Qualitative Data Analysis]', Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17.33 (2019), 83.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat MTsN 1 Kota Bitung

MTsN 1 Kota Bitung yang merupakan sekolah menengah pertama negeri yaitu MTsN 1 Kota Bitung terletak di Jl. SH. Sarundajang, Kelurahan Wangurer Barat, Kecamatan Madidir Kota Bitung Sulawesi Utara. MTsN 1 Kota Bitung memiliki 921 siswa. Sekolah ini memiliki total 20 guru PNS, 25 guru honorer dan 13 staf. Sekolah ini adalah satu dari sekian banyak sekolah yang berkompetisi di tingkat nasional, banyak sekali siswanya mendaftar di sekolah ini, tetapi sekolah ini hanya menerima sekitar 300 siswa per setiap tahun. Sekolah ini juga memiliki beberapa fasilitas dan ruang kelas yang dapat membantu untuk memfasilitasi proses belajar mengajar seperti 18 ruang kelas, 1 perpustakaan, 1 laboratorium Sains, 1 lab komputer, 1 lab media, 6 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang administrasi, mushola, asrama, aula dan tempat olahraga. Sarana prasarana yang memadai tersebut mendukung dan menjadikan proses pembelajaran lebih efisien dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MTs Negeri 1 Bitung
No. Statistik Madrasah	: 121171720001
Akreditasi Madrasah	: A
Alamat Lengkap Madrasah	: Jl. SH. Sarundajang
Kelurahan	: Wangurer Barat
Kecamatan	: Madidir
Kota	: Bitung
Propinsi	: Sulawesi Utara
No. Tlp	: 2236953
NPWP Madrasah	: 00 827 028 2 823 000
Nama Kepala Madrasah	: Drs. H. Sudarto Katijo, M. Pd. I

No. Hp	: 081340164492
Kepemilikan Tanah	: Hak Milik
	c. Status Tanah : Hak Milik
	d. Luas Tanah : 19.703. m ²
Status Bangunan	: Permanent
Luas Bangunan	: 1.800. m ²

MTsN 1 Kota Bitung merupakan Madrasah yang terletak di Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara, dengan alamat lengkap madrasah yakni Jl. SH. Sarundajang Kelurahan Wangurer Barat, Kecamatan Madidir. MTsN 1 Kota Bitung memiliki akreditasi yang terakreditasi A. Nama Kepala MTsN 1 Kota Bitung saat ini yaitu Drs. H. Sudarto Katijo, M. Pd. I. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bitung memiliki luas tanah seluas 19.703. M² dan dengan luas bangunan seluas 1.800 m² dengan status tanah dan bangunan hak milik.

3. Visi Misi

a. Visi

“Unggul Dalam Prestasi, Tangguh Dalam Kompetisi, Santun Dalam Pekerti, Serta Berbudaya Lingkungan”

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan efektif, sehingga berkembang secara maksimal.
2. Menyelenggarakan pembelajaran guna menumbuhkembangkan potensi berpikir aktif, inovatif dan kreatif.
3. Menyelenggarakan pengembangan diri sesuai minat bakat siswa di bidang seni dan olahraga dan lainnya.
4. Menumbuhkembangkan lingkungan sehat dan perilaku religius siswa guna diamalkan dan dihayati agamanya secara nyata.
5. Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan prakteknya sehingga siswa menjadi teladan di masyarakat.
6. Menumbuhkembangkan sikap toleran, tanggungjawab kemandirian dan peduli terhadap lingkungan.

7. Membentuk rasa cinta kepada bangsa dan tanah air.

MTsN 1 Kota Bitung memiliki visi dengan mengedepankan sikap sopan santun dan prestasi untuk pencapaian dalam berkompetisi, merujuk dari visi tersebut MTsN 1 Kota Bitung melaksanakan misinya untuk mencapai visi dengan memaksimalkan pembelajaran dalam pendidikan guna untuk ketercapaian menumbuhkembangkan potensi peserta didik secara aktif inovatif dan kreatif, dan juga dengan menumbuhkembangkan peserta didik dengan sikap sopan santun, bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan.

4. Struktur Organisasi

Tabel. 4.1

No	NAMA	JABATAN
1	Drs. H. Sudarto Katijo, M.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Suratman Rasjid, S.AB	Kepala Urusan Tata Usaha
3	Samsudin Pulu, S.Pd	Komite Madrasah
4	Egi Agnes	Sekretaris
5	Hj. Darmawati, S.Pd	Bendahara
6	Silvana R.A Wumu, M.Pd	Bendahara Pengeluaran
7	Min Ibrahim Ali	Bendahara Pembantu BOS
8	Suryati Lamsu, S.Pd	Wakamad UR Kurikulum
9	Latifa Mamang, S.Pd	Wakamad UR Kesiswaan
10	Hi. Supar Nurhamidin, S.Pd.I	Wakamad UR Sarpras
11	Syafruddin, M.Pd.I	Wakamad UR Humas
12	Fidyah R. Eksam, SE	Operator RKA-K/L & E-MONEY
13	Muh. Lubis Tahir	Operator Simak BMN
14	Sultan Bilonatu, S.Sos	Operator EMIS SIMPATIKA

15	Muh Ibrahim Ali	Operator SAIBA
16	Malik Djafar	Operator SAIBA
17	Mariati Barakati	Operator SAIBA
18	Muhamad Lubis Tahir	Penanggung jawab Multimedia
19	Andi Setyawan Makalalak, S.Si	Penanggung Jawab LAB. IPA
20	Zulfikar S.H Gani, S.Pd	Penanggung Jawab Perpustakaan
21	Sultan Bilondatu, S.Sos	Penanggung jawab LAB. Komputer

Struktur tabel di atas merupakan susunan struktur tenaga kependidikan, yang bertugas untuk bertanggung jawab tentang segala yang terjadi di madrasah serta untuk memfasilitasi pendidik dalam proses pembelajaran. Mulai dari kepala madrasah yang bertugas untuk mengelola serta bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan madrasah. Setelah kepala madrasah di bawahnya ada pengurus lainnya yang bertugas untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing bidang pada struktur organisasi tenaga kependidikan.

WALI-WALI KELAS

Tabel 4.2

KELAS 7	NAMA WALI KELAS
7.1	Lisa Purnama Sari
7.2	Hartati Hasan, S.Pd
7.3	Diana Ladiku, S.Pd
7.4	Nispa Arbie, S.Pd
7.5	Abdurrahman, S.Pd
7.6	Fidyan W. Botutihe, S.Pd
7.7	Fitriah Banggo, S.Pd

7.8	Israin Izzu, S.Pd
7.9	Arjan Saidi, S.Pd.I
7.10	Yunita Olii, S.Pd
KELAS 8	NAMA WALI KELAS
8.1	Maya Runtuwene, S.Pd
8.2	Siti Nurmila Taidi, M.Pd
8.3	Armarida Kiai Demak, S.Pd
8.4	Suyono Tanahulawa, S.Pd
8.5	Fahrudin Fahtoredjo, S.Pd
8.6	Nanda Pratika Sari, S.Pd
8.7	Novie Lesmana, S.Pd
8.8	Fahri Lamsu, S.Pd
8.9	Maya Runtuwene, S.Pd
KELAS 9	NAMA WALI KELAS
9.1	Isma S. Apto, SH
9.2	Pratiwi Setyohadi, S.Pd
9.3	Yusran Taib, S.Pd
9.4	Valdy Besse, S.Pd
9.5	Fatimah Pangindaheng, M.Pd
9.6	Mustika Jamal, S.Pd
9.7	Rahmat Hidayat Nohu, S.Pd
9.8	Sitti Nusu, S.Pd
9.9	Rosana Maya Lahinta, S.Pd
9.10	Gita Purnamasari, S.Pd.I

Tabel di atas merupakan tabel wali kelas yang bertugas pada tiap kelas, wali kelas bertugas untuk bertanggung jawab dengan kelas, baik peserta didik maupun ruangan kelas serta fasilitas yang di dalam kelas itu merupakan tugas dan tanggung jawab wali kelas. Selain itu wali kelas juga bertugas untuk mengontrol peserta didik dan guru mata pelajaran yang bertugas untuk memberikan pembelajaran dan wali kelas juga merupakan perwakilan orangtua dan kepala madrasah dalam lingkungan kelas. Wali kelas juga berperan sebagai orangtua di lingkungan kelas, wali kelas harus memahami karakteristik peserta didik sehingga bisa mengetahui dan menyelesaikan masalah yang dialami oleh peserta didiknya.

5. Daftar Guru Mts Negeri 1 Bitung

- Supar Nurhamidin : Guru Mapel Akidah Akhlak
- Syarifudin Samsudin : Guru Mapel Ski
- Fatimah Pangindaheng : Guru Mapel Bahasa Arab
- Nispa Arbie : Guru Mapel Pjok
- Israin Izzu : Guru Mapel Ips
- Siti Nurmala Taidi : Guru Mapel Fikih
- Mustika Jamal : Guru Mapel Matematika
- Maya Runtuwene : Guru Mapel Bahasa Inggris
- Lisa Purnamasari : Guru Mapel Fikih
- Irma S. Apto : Guru Mapel Pkn
- Yusran Taib : Guru Mapel Bahasa Indonesia
- Valdi Besse : Guru Mapel Bahasa Inggris
- Rahmad Hidayat Nohu : Guru Mapel Bahasa Indonesia
- Nanda Pratika Sari : Guru Mapel Ipa
- Maya Lahinta : Guru Mapel Ips
- Siti Nusi : Guru Mapel Ski
- Fitriah Banggo : Guru Mapel Prakarya
- Novia Lesmana : Guru Mapel Akidah Akhlak
- Fahrudin Kartoredjo : Guru Mapel Bahasa Arab

- Suyono Tanahulawa : Guru Mapel Bahasa Indonesia
- Mijayanti Tangguli : Guru Mapel Al Quran Hadits
- Mei Lahinta : Guru Mapel Prakarya
- Diana Ladiku : Guru Mapel Ipa
- Fidyah Botutihe : Guru Mapel Ipa
- Arjan Saidi : Guru Mapel Komputer
- Hartati Hasan : Guru Mapel Bahasa Indonesia
- Abdurrahman : Guru Mapel Bahasa Inggris
- Annisa Masloman : Guru Mapel Ipa
- Yunita Oliy : Guru Mapel Sbk
- Deni Wijaya : Guru Mapel Pjok

6. Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

Tabel 4.3

No	Jenis Sarpras	Jumlah Unit Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Yang Seharusnya Ada
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Siswa	42	0	42
2.	Meja Siswa	42	0	42
3.	Loker Siswa	0	42	42
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	3	0	3
4.	Meja Guru di Ruang Kelas	3	0	3
6.	Papan Tulis	3	0	3
7.	Lemari di Ruang Kelas	0	3	3
8.	Alat Peraga PAI	5	0	5
9.	Alat Peraga Fisika	15	5	20
10.	Alat Peraga Biologi	0	2	2

11.	Alat Peraga Kimia	10	7	17
12.	Bola Sepak	1	1	2
13.	Bola Voli	1	0	1
14.	Bola Basket	0	0	0
15.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	0	1
16.	Lapangan Sepak Bola	0	1	1
17.	Lapangan Bulu Tangkis	1	0	1
18.	Lapangan Basket	0	0	0
19.	Lapangan Bola Voli	1	0	1

Tabel di atas merupakan tabel tentang sarana dan prasarana yang ada di MTsN 1 Kota Bitung, jumlah sarana dan prasarana dan kondisi sarana dan prasarana yang siap pakai dan rusak tidak bisa dipakai. Dari tabel di atas bisa disimpulkan bahwa sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran mata pelajaran PJOK masih kurang, karena masih banyak fasilitas yang belum tersedia

B. Hasil Temuan Penelitian

1. Peran kepala Madrasah dalam pengawalan guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di MTsN 1 Kota Bitung.

Dari penelitian yang dilakukan penulis yaitu tentang peran kepala Madrasah dalam pengawalan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MTsN 1 Kota Bitung dengan merujuk pada fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengelompokan pelaksanaan dan pengawasan:

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala madrasah MTsN 1 Kota Bitung, Menjelaskan bahwa Perencanaan dalam pengawalan guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak berbeda dengan mata pelajaran lainnya yaitu dengan cara melihat penetapan jadwal pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, bedanya penetapan jadwal

pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) jadwal pembelajarannya dilakukan dengan metode pembelajaran teori dan praktik, sehingga pengawalan pada mata pelajaran ini dilakukan dengan teliti melihat penetapan jadwalnya agar dalam proses pelaksanaan pengawasan berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal penetapan yang telah disusun. Perencanaan pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga juga dilihat dari kekurangan apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran seperti kekurangan pada fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia maupun tidak tersedia di sekolah.

Setelah melakukan pengawalan pada perencanaan diteruskan dengan pengawalan pada tahap pengelompokan pembelajaran mata pelajaran PJOK oleh guru mata pelajaran . Pengelompokan dilakukan dengan melibatkan guru mata pelajaran PJOK dan peserta didik, peserta didik yang dimaksud yaitu terbagi dalam beberapa kelas yang menjadi tugas mengajar guru mata pelajaran PJOK. Dikarenakan guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) saat ini di MTsN 1 Kota Bitung hanya 1 orang saja sehingga perlu pengelompokan kelas yang baik dan teratur agar dalam pelaksanaan mendapatkan hasil yang baik juga.

Pengawalan kepala madrasah selanjutnya yaitu mengawal pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PJOK yang melibatkan guru mata pelajaran dan peserta didik. Kepala madrasah mengemukakan bahwa pelaksanaan pengawalan dilakukan dengan memperhatikan proses pembelajaran di kelas dan di lapangan baik pembelajaran teori dan praktik, serta juga memperhatikan fasilitas sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Pengawalan yang dilakukan pada proses pelaksanaan dengan memperhatikan model pembelajaran guru di kelas serta mengamati kendala maupun kekurangan yang ada pada saat pelaksanaan pembelajaran, begitu pula pembelajaran praktik yang dilakukan di luar kelas dengan memperhatikan apakah pembelajaran praktik yang dilakukan di luar kelas sesuai dengan pembelajaran teori. Karena saya selalu menekankan terhadap guru mata pelajaran, terlebih khusus guru

mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) untuk mendahulukan pemberian pelajaran secara teori kemudian dipraktikkan agar peserta didik bisa dengan mudah memahami mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di MTsn 1 Kota Bitung. Setelah mengawasi proses pelaksanaan pembelajaran saya mulai mengamati kekurangan fasilitas sarana dan prasarana. Karena pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) adalah mata pelajaran yang memerlukan fasilitas sarana dan prasarana yang lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Pengawasan pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) dilakukan dengan melihat kekurangan serta kendala apa saja yang di dapati dalam proses pelaksanaan pembelajaran, contohnya guru mata pelajaran yang tidak masuk atau terlambat masuk kelas pada waktu yang telah dijadwalkan sebelumnya. Ini menjadi tugas saya selaku kepala madrasah untuk membimbing dan memberikan arahan kepada guru mata pelajaran untuk lebih meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar agar kedepan bisa lebih memperhatikan disiplin kerja dalam mengajar. Dalam pengawasan juga tak lupa saya mengawasi fasilitas sarana dan prasarana yang belum ada atau belum memadai dalam menunjang proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Setelah mendapati kekurangan yang ada selaku kepala madrasah harus memaksimalkan kekurangan tersebut dengan menyediakan fasilitas yang telah saya dapati belum dimiliki untuk menunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK).⁴⁷

2. Pengelolaan pembelajaran PJOK oleh guru mata pelajaran di MTsN 1 Kota Bitung.

Dalam pengelolaan pembelajaran PJOK tentunya tidak terlepas dari fungsi manajemen yang di dalamnya terdiri dari perencanaan, pengorganisasian atau pengelompokkan, pelaksanaan dan pengawasan. Dalam pengelolaan pembelajaran tentunya memiliki kendala pada proses

⁴⁷ Sudarto Katidjo, Kepala MTsN 1 Kota Bitung, Ruang Kepala Madrasah, 22 Agustus 2022.

pelaksanaannya. Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PJOK di MTsN 1 Kota Bitung tentang pengelolaan pembelajaran PJOK :

Perencanaan Pembelajaran pada pembelajaran PJOK sama dengan mata pelajaran lainnya yaitu dengan menyediakan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran, Silabus dan Analisis Pembelajaran. Tentunya pada mata pelajaran PJOK ini selain menyediakan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran, Silabus dan Analisis Pembelajaran selaku guru mata pelajaran PJOK harus memperhatikan alat-alat dan bahan-bahan yang akan digunakan pada pembelajaran praktik. Sehingga pembelajaran PJOK akan berjalan maksimal baik secara teori maupun praktik.

Pengorganisasian Pembelajaran PJOK dilakukan dengan mengelompokkan materi sebelum melakukan pelaksanaan. Pengelompokan materi yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran terhadap peserta didik, pengelompokkan jadwal pembelajaran PJOK dari kelas 7 sampai kelas 9 dan juga pengelompokkan materi pembelajaran teori dan praktik, karena pembelajaran pada mata pelajaran PJOK ini dilaksanakan dengan metode pembelajaran teori dan praktik sehingga perlu adanya pengelompokkan materi yang penetapannya lebih ke pembagian waktu pembelajaran, hal ini dilakukan agar pengelompokan pembelajaran mata pelajaran PJOK bisa terkontrol dan berjalan dengan baik. Pengorganisasian atau pengelompokan perlu dipersiapkan agar pembelajaran PJOK berjalan baik dan teratur pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran PJOK dilaksanakan dengan mengacu pada perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya pengorganisasian atau pengelompokan pembelajaran yang telah ditetapkan, contohnya pembelajaran PJOK di kelas dilaksanakan dengan pembelajaran teori dan praktik dengan penetapan waktu 1 minggu pembelajaran teori dan 1 minggu pembelajaran praktik. Contohnya materi pertama membahas tentang 1 Materi lempar lembing, maka dalam 1 minggu membahas tentang materi lempar lembing secara teori di dalam kelas, dan minggu berikutnya

dilaksanakan pembelajaran praktik di lapangan, sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran PJOK ini dengan maksimal.

Pengawasan pada pembelajaran PJOK ini dilaksanakan setelah pembelajaran dilaksanakan selama 6 bulan dan dilaksanakannya ujian semester. Pengawasan dalam pembelajaran PJOK ini dilaksanakan dengan diberikannya ujian semester dengan menggabungkan pembelajaran teori dan praktik di lapangan. Serta melihat apa saja kekurangan yang ada dalam proses pelaksanaan pembelajaran PJOK. Kurangnya pemahaman peserta didik dinilai dari hasil Ujian Semester yang menjadi bahan acuan guru. Hasil nilai yang kurang baik dari peserta didik menjadi faktor utama yang akan dijadikan bahan evaluasi pendidik. Dalam proses pembelajaran PJOK tentunya ada beberapa kendala dalam pembelajarannya, kurangnya Fasilitas Alat dan bahan dalam proses pembelajaran menjadi salah satu kendala yang didapat karena Pembelajaran PJOK bukan hanya fokus pada pembelajaran secara teori akan tetapi harus juga di seimbangkan dengan adanya pembelajaran praktik. Contohnya pembelajaran PJOK dengan materi lempar lembing, dalam lempar lembing kita membutuhkan beberapa alat dan bahan yang harus digunakan, akan tetapi di sekolah MTsN 1 Kota Bitung tidak tersedia alat yang akan digunakan dalam materi lempar lembing, sehingga memaksakan kami guru mata pelajaran PJOK untuk memaksimalkan kekurangan tersebut dengan cara memodifikasi alat dan bahan yang akan digunakan, contohnya dalam materi lempar lembing kita menggunakan alat lembing seperti kayu yang dimodifikasi ujung kayunya menjadi runcing dengan berat kayu yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, begitu juga dengan materi tentang bola besar yaitu bola Voli, Bola Basket dan Sepak Bola, di antara ketiga materi bola besar di sekolah MTsN 1 Kota Bitung Tidak mempunyai alat dan bahan untuk materi sepak bola, jadi kami memodifikasinya dengan menggunakan bola seadanya yaitu bola plastik. Meskipun tipe bola yang dipakai dalam materi sepak bola tersebut tidak sesuai dengan standar permainan sepak bola tapi setidaknya peserta didik bisa mempelajari teknik dasar tentang permainan sepak bola meskipun dengan alat dan bahan yang digunakan tidak sesuai standarnya.

Dalam proses pembelajaran PJOK juga sering mengalami kendala terhadap cuaca, yakni dalam pembelajaran Praktik PJOK ketika cuaca sedang hujan maka itu menjadi kendalanya, karena peserta didik tidak bisa menerima pembelajarannya secara praktik.⁴⁸

Dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan pembelajaran mata pelajaran PJOK di MTsN 1 Kota Bitung mulai dari perencanaan sampai pada tahapan pengawasan berjalan sesuai, perencanaan yang telah disusun dan pengelompokan yang telah ditetapkan telah dilaksanakan sesuai dengan penyusunan perencanaan dan penetapan pengelompokan serta pada tahap pengawasan juga guru mata pelajaran PJOK bisa dengan cermat menilai pemahaman peserta didik, akan tetapi meskipun berjalan dengan baik terdapat kendala yang menghalangi proses pembelajaran pada mata pelajaran PJOK ini karena adanya adanya kekurangan pada fasilitas sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran praktik. Sehingga kekurangan tersebut akan menjadi bahan evaluasi oleh pendidik dan tenaga kependidikan sampai pada kepala madrasah.

3. Bagaimana penerapan pembelajaran PJOK di MTsN 1 Kota Bitung

Dalam pengelolaan pembelajaran PJOK telah dijelaskan oleh guru mata pelajaran PJOK. Berikut wawancara dari beberapa siswa/i kelas 7 sampai 9 di MTsN 1 Kota Bitung :

Pelajaran PJOK di kelas 7 kami baru menerima pembelajaran secara teori dan belum menerima pembelajaran secara Praktik, karena masih banyak kekurangan yang belum di lengkapi contohnya belum keseluruhan teman-teman yang ada di kelas 7a yang mempunyai seragam olahraga sekolah, sehingga kami hanya menerima pembelajaran PJOK secara teori.⁴⁹

Pada pembelajaran PJOK kami menerima pelajaran sama dengan pelajaran lain, tetapi bedanya dengan pembelajaran PJOK setelah menerima pelajaran Teori di minggu pertama pada minggu ke dua kami menerima pelajaran secara

⁴⁸ Nispah Arbi, Guru Mata Pelajaran PJOK di MTsN 1 Kota Bitung, Ruangan Guru MTsN Kota Bitung, 3 Agustus 2022.

⁴⁹ Nurul Umar, Siswi Kelas 7a di MTsN 1 Kota Bitung, Ruangan Kelas 7a MTsN 1 Kota Bitung 22 Agustus 2022.

praktik dengan materi yang sama yang dibahas secara teori pada minggu sebelumnya. Untuk alat dan bahan yang digunakan pada pembelajaran Praktik kami menggunakan alat dan bahan yang seadanya yang di sediakan oleh guru mata pelajaran PJOK. Tetapi ada juga alat dan bahan yang tidak tersedia di sekolah tetapi di adakan oleh guru mata pelajaran PJOK. Contohnya untuk materi kelas 8b yaitu materi tentang permainan sepak bola yang biasanya menggunakan bola pompa, tetapi dikarenakan bola tersebut tidak tersedia di sekolah kami hanya menggunakan bola plastik yang hanya ada di sekolah MTsN 1 Kota Bitung.⁵⁰

Untuk pembelajaran PJOK dilaksanakan dengan cara di minggu pertama menerima pembelajaran PJOK secara teori dan minggu berikutnya langsung di praktikan dengan materi yang dipelajari secara teori pada minggu sebelumnya, tetapi juga sering juga tertunda pembelajaran secara praktek dikarenakan kondisi cuaca yang tidak memungkinkan, contohnya pada saat cuaca hujan dan bertepatan dengan pembelajaran praktek maka akan ditunda. Alat dan bahan yang kami gunakan tidak semuanya sesuai standar alat dan bahan olahraga, ada beberapa alat dan bahan yang digunakan hanya dengan memodifikasi alat dan bahan yang diarahkan oleh guru mata pelajaran dan di bantu oleh kami peserta didik . contohnya alat dan bahan yang tidak sesuai standar yang digunakan pada kelas 9 yaitu lempar lembing, untuk pembelajaran praktek PJOK dengan materi lempar lembing kami hanya menggunakan kayu yang kami modifikasi sesuai arahan dari guru mata pelajaran PJOK. Sama halnya dengan materi tentang sepakbola kami hanya menggunakan bola plastik.⁵¹

C. Hasil Pembahasan Penelitian

Pengelolaan pembelajaran dalam pendidikan tidak terlepas dengan penerapan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan (*Planning*), Pengelompokan (*Pengorganisasian*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan

⁵⁰ Afghan Syahputra Deu, Siswa Kelas 8b di MTsN 1 Kota Bitung, Ruangan Kelas 8b MTsN 1 Kota Bitung, 22 Agustus 2022.

⁵¹ Fitri Wowiling, Siswa Kelas 9c di MTsN 1 Kota Bitung, Ruangan Kelas 9c MTsN 1 Kota Bitung, 22 Agustus 2022

pengawasan (Controlling). Secara umum perencanaan dalam pembelajaran memiliki fungsi sebagai permulaan suatu proses pembelajaran dengan kegiatan yang meliputi upaya-upaya untuk penentuan atau penetapan suatu tujuan, mulai dari kebijakan, strategi serta prosedur dan program-program yang disusun dengan baik sehingga tujuan dan target dapat terealisasi dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian perencanaan yang dilakukan guru pada pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MTsN 1 Kota Bitung dilakukan dengan merencanakan strategi dan menyusun program-program pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MTsN 1 Kota Bitung bahwa seperti tugas guru pada umumnya sebelum melakukan pembelajaran guru membuat rencana pelaksana pembelajaran atau lebih dikenal dengan istilah yang disingkat menjadi RPP. Selain itu guru pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MTsN 1 Kota Bitung juga memperhitungkan terkait perencanaan pelaksana pembelajaran dengan memperhatikan fasilitas penunjang pembelajaran yang ada di sekolah, meskipun perencanaan pembelajaran menjadi terpengaruh akibat dari kekurangan fasilitas penunjang pembelajaran, guru mata pelajaran mempunyai cara dengan mengadakan kekurangan fasilitas dengan memanfaatkan bahan seadanya. banyak kekurangan terhadap fasilitas sekolah.

Pengorganisasian merupakan lanjutan dari kegiatan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya pada penyusunan perencanaan. Pengorganisasian atau pengelompokkan merupakan salah satu dari 4 fungsi manajemen, pengorganisasian berfungsi untuk mengelompokkan siapa saja yang akan bertugas atau terlibat dalam suatu proses, contohnya dalam pembelajaran orang-orang yang bertugas dalam proses pelaksanaan pembelajaran diantaranya tenaga kependidikan tenaga pendidik dan peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan narasumber guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MTsN 1 Kota Bitung bahwa setelah melakukan menyusun perencanaan yang disusun dengan rencana pelaksana pembelajaran (RPP) atau dengan silabus guru selanjutnya

mengelompokkan siapa saja yang terlibat pada proses pelaksanaan pembelajaran, dalam hal ini dalam proses pengelompokkan yang terlibat yakni guru mata pelajaran, siswa yang terbagi dalam beberapa kelas. Karena guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MTsN 1 Kota Bitung berjumlah 2 orang maka perlu adanya pengelompokkan pembagian kelas.

Pada tahapan fungsi manajemen selanjutnya yaitu pelaksanaan atau *actuating* yang berarti menjalankan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang disusun sebelumnya dan dengan orang-orang yang telah dikelompokkan pada tahapan pengorganisasian. Hal ini juga di kemukakan oleh guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MTsN 1 Kota Bitung terkait pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan rencana dan jadwal pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pada proses pelaksanaan dengan melihat perencanaan dan jadwal yang telah disusun sebelumnya sehingga dapat mempermudah saya untuk melakukan proses pelaksanaan, akan tetapi meskipun perencanaan dan pengelompokkan telah dilakukan dengan baik pada proses pelaksanaan masih saja mengalami kendala, contohnya kurangnya fasilitas alat dan bahan yang menjadi salah satu faktor kendala yang sering didapati dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Tahap terakhir dalam fungsi manajemen yaitu pengawasan atau *evaluasi* yang berarti proses penilaian atau pengukuran yang berpatokan pada tujuan, dalam pendidikan yang dalam hal ini proses pembelajaran pengawasan dilakukan pada umumnya tujuannya untuk mengetahui apakah semua proses yang dilalui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, dalam wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MTsN 1 Kota Bitung mengemukakan bahwa pada proses pengawasan dengan tujuan kemampuan pemahaman peserta didik serta kekurangan apa saja yang terjadi dalam proses perencanaan sampai pada pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar. Dalam pengawasan sudah tentunya untuk mengetahui kemampuan peserta didik selaku pendidik saya melakukan ujian baik secara teori maupun praktik dengan mengulangi pembelajaran yang telah dilakukan

sebelumnya. Meskipun belum waktunya sekolah melaksanakan ujian mid semester dan ujian semester tetapi saya sering memberikan ujian untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam menangkap pembelajaran yang saya berikan sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditentukan peneliti di lapangan maka peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan tentang Pengelolaan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bitung sebagai berikut:

Pengelolaan pembelajaran pada mata pelajaran PJOK dilaksanakan dengan menggunakan fungsi manajemen yang terdiri dari Perencanaan, Pengelompokkan, Pelaksanaan dan Pengawasan.

1. Perencanaan disusun dengan menyediakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Silabus dan analisis pembelajaran serta juga memperhatikan fasilitas sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaranm teori maupun praktik. ra teori dan praktik.
2. Pengelompokkan pada pembelajaran PJOK di MTsN 1 Kota Bitung dilakukan dengan menetapkan siapa saja yang akan terlibat dalam proses pembelajaran, serta penyusunan jadwal pembelajaran dan pembagian kelas mengajar oleh guru mata pelajaran.
3. Pelaksanaan Pembelajaran dilaksanakan dengan menyesuaikan pada jadwal mengajar dan jadwal guru mata pelajaran pada pembagian kelas mengajar. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan pembelajaran teori pada minggu pertama dan dimaksimalkan dengan pembelajaran praktik pada minggu berikutnya. Sehingga pemahaman peserta didik akan seimbang melalui pembelajaran teori dan praktik.
4. Pengawasan pembelajaran pada mata pelajaran PJOK dilaksanakan dengan cara melaksanakan ujian mid semester maupun ujian semester. Pengawasan dilakukan dengan melihat kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat ujian. Materi yang diberikan pun sesuai dengan materi yang telah di berikan sebelumnya kepada peserta didik. Untuk mencapai pencapaian yang efektif dan efisien pada pembelajaran PJOK guru

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan saran dan masukan dan semoga di kemudian hari dapat berguna bagi lembaga pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bitung :

1. Kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bitung yang telah menjalankan kewajibannya dengan baik dalam proses pengawasan pembelajaran pada guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, namun pengawasannya kiranya harus lebih dimaksimalkan dengan melihat apa saja kekurangan dari hasil yang telah diawasi dan dibenahi. Karena dalam pembelajaran mata pelajaran PJOK ini masih ada kekurangan dari jumlah guru yang tidak seimbang dengan jumlah peserta didik yang ada di MTsN 1 Kota Bitung. Sehingga perlu adanya penambahan tenaga pendidik pada mata pelajaran ini untuk keberlangsungan pembelajaran yang lebih seimbang antara jumlah tenaga pendidik dan peserta didik yang ada di MTsN 1 Kota Bitung. Untuk fasilitas alat dan bahan sebagai penunjang pembelajaran PJOK ini harus diperhatikan, kiranya harus ada penambahan alat dan bahan yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam pembelajaran PJOK.
2. Kepada Guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bitung penulis menyarankan agar bisa lebih maksimal dalam memberikan pelajaran, pemberian materi harus lebih memperhatikan kemudahan menyaring materi sehingga peserta didik bisa lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan. Dan juga harus lebih maksimal dalam menyusun perencanaan pembelajaran terutama penetapan jadwal pembelajaran yang sering kali membuat guru kewalahan dalam proses pembelajaran. Serta harus lebih kreatif lagi dalam menyikapi kekurangan alat dan bahan sebagai salah satu faktor penunjang pembelajaran PJOK
3. Kepada peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bitung penulis sarankan bahwa untuk mencapai penguasaan materi pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di MTsN 1 Kota Bitung kiranya peserta didik harus lebih fokus dalam menerima pembelajaran dan

harus meningkatkan usaha belajar yang baik, karena dengan adanya usaha yang demikian maka tujuan yang siswa harapkan akan terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Hamid, Mustofa, Ana Widyastuti, and Erwin Firdaus, *Pengelolaan Pendidikan* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021)
- Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta, 2020)
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Ella Deffi Lestari (Jawa Barat: CV Jejak, 2018)
- Aulia, Resti, and Uep Tatang Sontani, 'Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3.2 (2018), 9 <<https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11759>>
- Chayati, Nur dan Supriyanto, Eko Supriyanto dan Yahya, M, 'Pengelolaan Pembelajaran Sikap Demokratis Di Smp Muhammadiyah 1 Kartasura', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25.2 (2015), 20–33
<<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:izezIz2zxsgJ:journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/download/1533/1075+&cd=3&hl=en&ct=clnk&gl=i>>
- Dakhi, Yohannes, 'IMPLEMENTASI POAC TERHADAP KEGIATAN ORGANISASI DALAM MENCAPAI TUJUAN TERTENTU Oleh', 1 (2016)
- Danhas, Yunhendri, *Analisi Pengelolaan Dan Kebijakan Pendidikan/Pembelajaran* (Jakarta: Deepublish, 2021)
- Dewi, Ni, and I Sutrisna, 'Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi', *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4.6 (2015), 621–36
- Elbadiansyah, and Masyni, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Sebatik, 2021)
- Fhadallah, *WAWANCARA* (Jakarta Timur: UNJ PRESS 2020, 2020)
- Gabus-grobogan, D I Smpn, and Titik Setiyoningsih, 'Pengelolaan Pembelajaran

- Ipa Berbasis Lingkungan’, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12.1 (2017), 1–9
- Hartiyatni, Mijiatun Sri, ‘Membangun Budaya Baca Melalui Pengelolaan Media Sudut Baca Kelas Dengan “12345”’, *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6.1 (2018), 1
<<https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i1.5906>>
- Hatimah, Ihat, ‘Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal Di’, 1, 2006, 39–45
- Junaedi, Anas, and Hari Wisnu, ‘Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sma, Smk, Dan Ma Negeri Se-Kabupaten Gresik’, *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3.3 (2016), 834–42
- Komparasi, Studi, Tafsir Fi, Dzilalil Qur, A N Dan, Tafsir Al, Sekolah Tinggi, and others, ‘PENAFSIRAN SURAT An-Nahl AYAT 125-127’, 127, 48–59
- Mulyono, *Matematika Olahraga Merancang Pembelajaran Berbasis Hots Melalui Teaching Games For Understanding*, ed. by Sandi (Jakarta: Samudra Biru, 2022)
- Nafia, Akhmad Ilman, ‘Pengelolaan Pembelajaran Kontekstual Pendidikan Agama Islam’, *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 1.2 (2017), 51–69 <<https://doi.org/10.31851/jmksp.v1i2.1005>>
- Naway, Fory A, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan, Administrasi, Pascasarjana Universitas, and Syiah Kuala*, ‘KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI MTs MUHAMMADIYAH BANDA ACEH’, *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 5.2 (2017), 88–95
- Pradnyantika, Luh Dian, I Ketut Suidiana, and Ni Made Wiratini, ‘Pengelolaan Pembelajaran Kimia Di Sma Negeri 2 Negara’, *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 2.1 (2018), 42 <<https://doi.org/10.23887/jpk.v2i1.14172>>

- Pranowo, Galih, *Monograf Pengelolaan Pembelajaran* (Jakarta: Penerbit Lakeisha, 2021)
- Ridha Albaar, Muhammad, *Desain Pembelajaran Untuk Menjadi Pendidik Yang Profesional* (Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020)
- Rijali, Ahmad, ‘Analisis Data Kualitatif [Qualitative Data Analysis]’, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81
- Rosmayati, Siti, Arman Maulana, Sofyan Sauri, and Ujang Cepi Barlian, *Pengelolaan Pembelajaran Dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar Paud* (Jawa Barat: Guepedia, 2019)
- Samrin, and Syahrul, *Pengelolaan Pembelajaran* (Jakarta: Deepublish, 2021)
- Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, ed. by Sarinah (Jakarta: Deepublish, 2018)
- Siregar, Evelin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, ed. by Hartini Nara (Bogor, 2010)
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. by Ayup, 1st edn (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Suardi, Moh, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Deepublish, 2018)
- Suryadi, Badrus, and Sulis Rahmawati, *Otomatisasi Tata Kelola Sarana Dan Prasarana SMK/MAK Kelas XII*, ed. by Badrus Suryadi (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021)
- Sutrisno, Andri, ‘Tafsir Tematik (Konsep Manajemen Dalam Ayat-Ayat Suci Al-Qur ’ an)’, 5.1 (2022)
- Utomo, *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan* (Jakarta: Nusa Putra Press, 2021)
- Warsono, Sri, ‘Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa’, *Manajer Pendidikan*, 10.5 (2016), 469–76
- Wisahati, Aan Sunjata, *Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*, ed. by

Retno Wulan (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2010)

Yusuf, Muri, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian
Gabungan* (Jakarta: KENCANA, 2017)

LAMPIRAN 1 : TRANSKIP WAWANCARA**TRANSKIP WAWANCARA****Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bitung**

Nama : Drs. H. Sudarto Katijo, M. Pd. I

Jabatan : Kepala Madrasah

Hari/Tanggal : Senin, 22 Agustus 2022

Tempat : Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bitung

Tabel 5.1

No	Tempat dan Waktu	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ruang Kepala Madrasah, 13:38 wita	Peran selaku kepala Madrasah dalam pengawalan guru mata pelajaran PJOK dan kendala yang didapati dalam proses pengawalan guru mata pelajaran PJOK	Dalam pengawalan pembelajaran PJOK ini dengan memperhatikan proses pembelajaran di kelas dan pembelajaran di lapangan, karena pembelajaran PJOK ini harus diawali dengan pembelajaran teori dan dipraktekkan langsung di lapangan. Dalam proses pengawalan juga selaku kepala madrasah saya memperhatikan fasilitas sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran PJOK, meskipun masih banyak kekurangan dalam memfasilitasi fasilitas

			<p>sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran PJOK akan tetapi saya menekankan kepada guru mata pelajaran agar memaksimalkan fasilitas yang ada sehingga bisa mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.</p>
--	--	--	--

TRANSKIP WAWANCARA

Guru Mata Pelajaran PJOK di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bitung

Nama : Nispa Arbi, S.Pd

Jabatan : Guru PJOK

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Agustus 2022

Tempat : Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bitung

Tabel 5.2

No	Tempat dan Waktu	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ruang Guru MTsN 1 Kota Bitung, 09:00 wita	Bagaimana pengelolaan pembelajaran PJOK oleh guru mata pelajaran di MTsN 1 Kota Bitung	pengelolaan pembelajaran PJOK tentunya tidak terlepas dari fungsi manajemen yang di dalamnya terdiri dari perencanaan, pengorganisasian atau pengelompokkan, pelaksanaan dan pengawasan. Dalam pengelolaan pembelajaran tentunya memiliki kendala

		<p>pada proses pelaksanaannya. Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PJOK di MTsN 1 Kota Bitung tentang pengelolaan pembelajaran PJOK :</p> <p>Perencanaan Pembelajaran pada pembelajaran PJOK sama dengan mata pelajaran lainnya yaitu dengan menyediakan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran, Silabus dan Analisis Pembelajaran. Tentunya pada mata pelajaran PJOK ini selain menyediakan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran, Silabus dan Analisis Pembelajaran selaku guru mata pelajaran PJOK harus memperhatikan alat-alat dan bahan-bahan yang akan digunakan pada pembelajaran praktik. Sehingga pembelajaran PJOK akan berjalan maksimal baik secara teori maupun praktik.</p> <p>Pengorganisasian</p>
--	--	--

			<p>Pembelajaran PJOK dilakukan dengan mengelompokkan materi sebelum melakukan pelaksanaan.</p> <p>Pengelompokan materi yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran terhadap peserta didik, pengelompokan jadwal pembelajaran PJOK dari kelas VII sampai kelas IX.</p> <p>Pengorganisasian atau pengelompokan perlu dipersiapkan agar pembelajaran PJOK berjalan baik dan teratur pada saat pelaksanaan pembelajaran.</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran PJOK dilaksanakan dengan mengacu pada perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya</p> <p>pengorganisasian atau pengelompokan pembelajaran yang telah ditetapkan, contohnya pembelajaran PJOK di</p>
--	--	--	---

			<p>kelas dilaksanakan dengan pembelajaran teori dan praktik dengan penetapan waktu 1 minggu pembelajaran teori dan 1 minggu pembelajaran praktik. Contohnya materi pertama membahas tentang 1 Materi lempar lembing, maka dalam 1 minggu membahas tentang materi lempar lembing secara teori di dalam kelas, dan minggu berikutnya dilaksanakan pembelajaran praktik di lapangan, sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran PJOK ini dengan maksimal. Pengawasan pada pembelajaran PJOK ini dilaksanakan setelah pembelajaran dilaksanakan selama 6 bulan dan dilaksanakannya ujian semester. Pengawasan dalam pembelajaran PJOK ini dilaksanakan dengan diberikannya ujian semester dengan menggabungkan pembelajaran teori dan</p>
--	--	--	---

		<p>praktik di lapangan. Serta melihat apa saja kekurangan yang ada dalam proses pelaksanaan pembelajaran PJOK. Kurangnya pemahaman peserta didik dinilai dari hasil Ujian Semester yang menjadi bahan acuan guru. Hasil nilai yang kurang baik dari peserta didik menjadi faktor utama yang akan dijadikan bahan evaluasi pendidik.</p> <p>Dalam proses pembelajaran PJOK tentunya ada beberapa kendala dalam pembelajarannya, kurangnya Fasilitas Alat dan bahan dalam proses pembelajaran menjadi salah satu kendala yang didapat karena Pembelajaran PJOK bukan hanya fokus pada pembelajaran secara teori akan tetapi harus juga di seimbangkan dengan adanya pembelajaran praktik.</p>
--	--	---

TRANSKIP WAWANCARA

Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bitung

Nama : Nurul Umar
 Jabatan : Siswa Kelas 7a
 Hari/Tanggal : Senin, 22 Agustus 2022
 Tempat : Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bitung

Tabel 5.3

No	Tempat dan Waktu	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ruang Kelas 7a MTsN 1 Kota Bitung, 08:30 wita	Bagaimana penerapan pembelajaran PJOK di MTsN 1 Kota Bitung	Pelajaran PJOK di kelas 7 kami baru menerima pembelajaran secara teori dan belum menerima pembelajaran secara Praktik, karena masih banyak kekurangan yang belum di lengkapi contohnya belum keseluruhan teman-teman yang ada di kelas 7a yang mempunyai seragam olahraga sekolah, sehingga kami hanya menerima pembelajaran PJOK secara teori.

TRANSKIP WAWANCARA

Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bitung

Nama : Afghan Syahputra Deu

Jabatan : Siswa Kelas 8b

Hari/Tanggal : Senin, 22 Agustus 2022

Tempat : Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bitung

Tabel 5.4

No	Tempat dan Waktu	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ruang Kelas 8b MTsN 1 Kota Bitung, 09:30 wita	Bagaimana penerapan pembelajaran PJOK di MTsN 1 Kota Bitung	Pada pembelajaran PJOK kami menerima pelajaran sama dengan pelajaran lain, tetapi bedanya dengan pembelajaran PJOK setelah menerima pelajaran Teori di minggu pertama pada minggu ke dua kami menerima pelajaran secara praktik dengan materi yang sama yang dibahas secara teori pada minggu sebelumnya. Untuk alat dan bahan yang digunakan pada pembelajaran Praktik kami menggunakan alat dan bahan yang seadanya yang di sediakan oleh guru mata pelajaran PJOK. Tetapi ada juga alat dan bahan

			yang tidak tersedia di sekolah tetapi di adakan oleh guru mata pelajaran PJOK.
--	--	--	--

TRANSKIP WAWANCARA

Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bitung

Nama : Fitri Wowiling

Jabatan : Siswa Kelas 9c

Hari/Tanggal : Senin, 22 Agustus 2022

Tempat : Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bitung

Tabel 5.5

No	Tempat dan Waktu	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ruang Kelas 9c MTsN 1 Kota Bitung, 10:15 wita	Bagaimana penerapan pembelajaran PJOK di MTsN 1 Kota Bitung	pembelajaran PJOK dilaksanakan dengan cara di minggu pertama menerima pembelajaran PJOK secara teori dan minggu berikutnya langsung di praktikan dengan materi yang dipelajari secara teori pada minggu sebelumnya, tetapi juga sering juga tertunda pembelajaran secara praktek dikarenakan kondisi cuaca yang tidak memungkinkan, contohnya pada saat cuaca hujan dan

			<p>bertepatan dengan pembelajaran praktek maka akan ditunda. Alat dan bahan yang kami gunakan tidak semuanya sesuai standar alat dan bahan olahraga, ada beberapa alat dan bahan yang digunakan hanya dengan memodifikasi alat dan bahan yang diarahkan oleh guru mata pelajaran dan di bantu oleh kami peserta didik.</p>
--	--	--	--

LAMPIRAN 2 : DOKUMENTASI PENELITIAN

Gerbang Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bitung



Ruang Guru MTsN 1 Kota Bitung



**Wawancara bersama Kepala Madrasah
Bapak Drs. H. Sudarto Katidjo, M.Pd.I**



**Wawancara bersama Guru Mata Pelajaran PJOK MTsN 1 Kota Bitung
Ibu Nispah Arbi, S.Pd**



Wawancara bersama Siswa/I MTsN 1 Kota Bitung



**Wawancara bersama Siswi
Kelas 7a : Nurul Umar**



**Wawancara bersama Siswa
Kelas 8b : Afghan Syahputra Deu**



**Wawancara bersama Siswi
Kelas 9c : Fitri Wowiling**



Lapangan MTsN 1 Kota Bitung



KEGIATAN OLAHRAGA MTsN 1 KOTA BITUNG
Pemanasan sebelum melakukan kegiatan Olahraga di MTsN 1 Kota Bitung



Olahraga Sepak Bola



Olahraga Bola Volly

LAMPIRAN 3 : SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-1440/In. 25/F.II/TL.00.1/06/2022
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Manado, 14 Juni 2022

Kepada Yth :
Kepala MTs N 1 Bitung
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : Djunaedi Syahrial Aneta
NIM : 1824055
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Pengelolaan Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di MTs N 1 Bitung"**. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. **Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I**
2. **Faisal Ade Sabaya, M.Pd**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Juni s.d Juli 2022.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam Wr. Wb


Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga,
Maimainah

Tembusan :

1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
2. Dekan FTIK IAIN Manado
3. Kaprodi MPI IAIN Manado
4. Arsip

LAMPIRAN 4 : SURAT BALASAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BITUNG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BITUNG

Email: kasa@kesabitunga.go.id

Jalan. S.H. Sarundayang Wungurur Barat Kecamatan Madidih Kota Bitung

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-32/MTs.23.12/PP.00.5/06/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung menerangkan bahwa sesungguhnya saudara :

N a m a : Djunaedi Syahrial Aneta
N I M : 18.2.4.055
Semester : IX (SEMBILAN)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajmen Pendidikan Islam (MPI)

Mahasiswa tersebut benar – benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di MTs Negeri 1 Bitung dari bulan Juni – Juli 2022 dengan judul Skripsi “Pengelolaan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MTs Negeri 1 Kota Bitung.
 Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Bitung, 09 September 2022

Kepala Sekolah,

Drs. H. Sudarto Katijo, M.Pd.I
 NIP. 196910201997031005

BIODATA PENULIS



Nama : Djunaedi Syahrial Aneta
Tempat dan Tanggal Lahir : Bitung, 03 Maret 1999
Alamat : Kel. Bitung Tengah Kec. Maesa Kota Bitung
Nomor Handpone : 0852-9863-5921
E-Mail : junaedianeta03@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : Yusrin Aneta
Ibu : Judan Buhungo
Riwayat Pendidikan
Sekolah Dasar : SD Katolik 1 Donbosco Kota Bitung (2005-2011)
Sekolah Menengah Pertama : SMP Muhammadiyah Kota Bitung (2011-2014)
Sekolah Menengah Atas : SMA Muhammadiyah Kota Bitung (2014-2017)

Manado, 03 Maret 2023
Penulis

Djunaedi Syahrial Aneta